

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISPLINAN DALAM BERJAMAAH
SHALAT ASHAR BAGI SANTRI DI TPQ DARUSSALAM KEBUMEN
KECAMATAN TULIS BATANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

EVI YULIYANTI
NIM. 2021212094

ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: Jan 2017
NO. KLASIFIKASI	: PAH 17.333 Jul i
NO. INDUK	: 1721331

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2016**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVI YULIYANTI

NIM : 2021212094

Jurusan : Tarbiyah (PAI)

Menyatakan bahwa karya ilmiah / skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISPLINAN DALAM BERJAMAAH SHALAT ASHAR BAGI SANTRI DI TPQ DARUSSALAM KEBUMEN KECAMATAN TULIS BATANG"** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 11 Oktober 2016

Yang Menyatakan



Evi Yuliyanti
NIM. 2021212094

Ahmad Ta'rifin, M.A

Perum Pisma Griya Permai Blok 2

A 1 No 23 Kemplong Wiradesa Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, 11 Oktober 2016

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Evi Yuliyanti

Kepada Yth.

Ketua STAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah

di

Pekalongan

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **EVI YULIYANTI**

Nim : **2021212094**

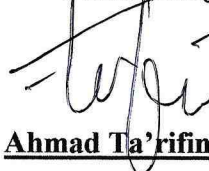
Judul : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISPLINAN DALAM
IBADAH SHALAT ASHAR BAGI SANTRI DI TPQ
DARUSSALAM KEBUMEN KECAMATAN TULIS BATANG**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ahmad Ta'rifin M.A

NIP. 1975 1020 2005 011 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jln. Kusuma Bangsa 09 Telp. (0285) 412575 – 412572 Fax. 423418
E-Mail: stain_pkl@telkom.net - stain@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **EVI YULIYANTI**

NIM : **202 121 2094**

JUDUL : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISPLINAN
DALAM BERJAMAAH SHALAT ASHAR BAGI
SANTRI DI TPQ DARUSSALAM KEBUMEN
KECAMATAN TULIS BATANG**

Yang telah diujikan pada hari kamis tanggal 20 Oktober 2016 dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Dr. Sopiah, M.Ag

Ketua

Hj. Chusna Maulida, M.Pd.I

Anggota

Pekalongan, 20 Oktober 2016

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M, Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang maha Pengasih lagi maha Penyayang kepada seluruh semesta alam. Nabi Muhammad Saw sang kekasih-Nya yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.
2. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Sunaryo dan Ibunda Umi Salamah semoga selalau sehat wal afiyat. Sembah bakti ku untukmu ku haturkan atas jerih payahnya yang telah mendidik, membekali dan memperjuangkan segala kemampuan untuk mengantarkanku sampai akhir perjalanan studi ku, mudah-mudahan tetesan keringat dan cucuran air mata yang telah dicurahkan kepadaku tidak menjadi pengorbanan yang sia-sia.
3. Kakakku tersayang Sigit Kurniawan yang selalu menyayangiku dan menyemangatiku. Terimakasih atas bantuan do'a, nasihat, dan semangat yang selalu diberikan yang mensupport setiap langkahku.
4. Keluarga besarku di Desa Kaliboyo, yang selalu perhatian denganku.
5. Ustadz-ustadzahku dari SD hingga Perguruan tinggi yang senantiasa memberi bimbingan, pengarahan, pengajaran, dan nasehat-nasehatnya. "ilmu wujud nyata hasil ijtihadmu, Allah tuntun fitrah kalbumu".
6. Sahabat-sahabatku dan Teman-teman kuliah kelas RS-L. Terimakasih telah memberiku segudang pengalaman dan pengetahuan yang berharga. Bersama-sama kita "Belajar Berjuang Bertaqwa"
7. Semua teman-temanku satu angkatan 2012 dan almamater STAIN Pekalongan.

MOTO

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ الصَّلَاةُ مِفْتَاحُ كُلِّ خَيْرٍ

“Shalat itu adalah tiang agama, shalat itu adalah kunci segala kebaikan”.

(H.R. Tablani)

ABSTRAK

Yuliyanti, Evi. 2016. *Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Berjamaah Shalat Ashar Bagi Santri Di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang*. Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Ahmad Tari'fin, M.A

Kata Kunci : Kedisiplinan, Shalat Ashar.

Penelitian ini dilatar belakangi karena Kedisiplinan yang dilakukan oleh santri di TPQ masih minim kenyataannya, dikarenakan banyak santri yang kurang peduli terhadap arti kedisiplinan itu sendiri yang merupakan hal yang sangatlah penting dalam mencapai cita-citanya di masa depan. TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang berupaya memasukkan nilai-nilai kedisiplinan yang ada dalam berjamaah shalat ashar yang dilakukan oleh santri yang sudah menginjak Jilid 6 dalam pembelajarannya.

Permasalahan dalam skripsi ini meliputi: Bagaimana implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang dan Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang. Tujuan Penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang dan untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Milles and Huberman, melalui 3 langkah utama yaitu: Reduksi Data (*Data Reduktion*), Penyajian Data (*Data Display*), dan verifikasi (*Conclusion Drawing*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kecamatan Tulis Batang meliputi : implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri dilaksanakan oleh santri jilid 6 setiap hari secara berjamaah. Salah satu upaya untuk menerapkan kedisiplinan dalam shalat ashar dengan diterapkan peraturan saat pelaksanaan shalat ashar, bagi yang terlambat tentunya diberikan sanksi atau hukuman yang bersifat mendidik dengan mengerjakan shalat ashar sendiri. Dan untuk menjaga konsistensi kedisiplinan dalam ibadah shalat ashar juga ustad-ustadah juga ikut melaksanakan kedisiplinan dalam shalat ashar. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat a-har meliputi : Dari ustad-ustadah dengan cara memberikan nasehat agar tidak lambat waktu dan Dari Santri dengan cara disiplin waktu. Faktor penghambat implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar meliputi : bahwa yang menjadi kendala santri bukan dari orangtua tetapi dari

eksternal yang mempengaruhi yaitu kegiatan diluar TPQ, santri ketika memasuki jilid 6 banyak santri yang mengikuti les tambahan diluar pelajaran untuk persiapan ujian di sekolah formal.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan ridlo-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar, sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada jurusan Tarbiyah PAI di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Atas segala dorongan dan do'a dari keluarga tercinta terutama kedua orang tua dalam memotivasi dan penyemangat, penulis ucapkan syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga. Dengan terselesainya skripsi yang berjudul : "Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Berjamaah Shalat Ashar Bagi Santri Di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang", dengan tulus ikhlas menyampaikan banyak terima kasih atas segala bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, yang telah berkenan mengesahkan naskah skripsi ini,
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini,


3. Bapak Ahmad Ta'rifin M.A, selaku Pembimbing yang memberikan waktu guna membimbing, dan yang telah mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini,
4. Bapak Drs. Moh. Muslih, MPd. Ph.D selaku dosen wali yang memberikan dorongan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini,
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti,
6. Segenap keluarga besar TPQ Darussalam Kebumen Batang yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Semoga jasa baik mereka dapat diterima Allah SWT. Amin yaa robbal alamin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan amal dan sumbangan serta bermanfaat bagi semua pihak dan semoga rahmat Allah SWT selalu menyertai dimanapun kita berada.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 11 Oktober 2016

Penulis



EVI YULIYANTI
NIM. 2021212094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KEDISPLINAN DAN SHALAT ASHAR	
A. Kedisiplinan	
1. Pengertian kedisiplinan ..	19
2. Syarat Displin ..	21
3. Macam-macam Displin	22
4. Tujuan Disiplin	23
5. Manfaat Disiplin	25
6. Faktor-faktor kendala Kedisiplinan	27
7. Strategi Meningkatkan Kedisiplinan	28

8. Cara Membiasakan Berdisiplin	30
9. Pengaruh Disiplin	31
B. Shalat Ashar	
1. Pengertian Shalat	33
2. Shalat Jamaah	37
3. Waktu Pelaksanaan Shalat Wajib	38
BAB III IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISPLINAN DALAM BERJAMAAH SHALAT ASHAR BAGI SANTRI DI TPQ DARUSSALAM KEBUMEN KECAMATAN TULIS BATANG	
A. Gambaran Umum TPQ Darussalam	42
1. Tinjauan Sejarah	42
2. Visi Dan Misi TPQ Darussalam Desa Kebumen Tulis Batang.....	44
3. Letak Geografis	44
4. Struktur Organisasi.....	45
5. Keadaan Ustad/ Ustadah dan Santri TPQ Darussalam Kebumen Tulis Batang.....	46
6. Sarana dan Prasarana	49
B. Implementasi Nilai – Nilai Kedisiplinan Dalam Berjamaah Shalat Ashar Bagi Santri di TPQ Darussalam Kebumen Tulis Batang	51
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Berjamaah shalat Ashar Bagi Santri di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang	56
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Implementasi Nilai - Nilai Kedisiplinan Dalam Berjamaah Shalat Ashar Bagi Santri di TPQ Darussalam Kebumen Tulis Batang	60
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai – Nilai Kedisiplinan Dalam Berjamaah Shalat Ashar.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis	
Batang	47
Tabel 2 : Kondisi Ustad-Ustadah TPQ Darussalam	49
Tabel 3 : Keadaan Ustad-Ustadah TPQ Darussalam Kebumen	48
Tabel 4 : Keadaan Santri TPQ Darussalam Tahun Ajaran 2015/2016	49
Tabel 5 : Sarana dan Prasarana di TPQ Darussalam Kebumen Batang	50

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Menggunakan sebagian besar waktu untuk bermain bagi kebanyakan anak adalah hal yang wajar dan biasa, apalagi di zaman sekarang di mana keanekaragaman jenis dan sarana bermain dari yang tradisional sampai yang serba elektronik demikian mudah dilakukan baik secara individu maupun secara bersama-sama teman sebaya. Tapi akan tidak baik manakala karena keasyikan dalam bermain itu menjadi lupa diri, lupa terhadap kewajiban pokok bagi seorang anak yaitu belajar dan apalagi lupa terhadap kewajiban menjalankan shalat.

Bahwasannya Islam dibangun atas lima perkara yaitu syahadat, mendirikan shalat, puasa di bulan ramadhan, membayar zakat, dan menunaikan haji. Islam diibaratkan dengan bangunan dan tiang-tiang penyangganya adalah perkara lima tersebut. Bangunan tidak akan tegak tanpa kelima perkara tersebut. Rukun Islam ini saling terkait antara yang satu dengan lainnya, barang siapa mengerjakan kelima rukun dengan sempurna maka dia adalah orang Islam yang sempurna imannya dan barangsiapa mengingkari semuanya atau sebagiannya maka dia telah kafir. Sebagaimana itu tiang agama, barangsiapa mendirikan shalat, sesungguhnya ia telah mendirikan agama, dan barangsiapa meruntuhkan shalat, sehingga ia telah meruntuhkan agama.¹

Salah satu bentuk ibadah yang diwajibkan untuk dikerjakan oleh seluruh umat Islam adalah Ibadah Shalat. Tidak ada satupun perintah Allah kepada

¹ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003), hlm. 156.

manusia yang tidak mendatangkan manfaat dan hikmah atau rahasia didalamnya. Shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadat, dalam bentuk perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.²

Dengan melakukan shalat fardhu sehari semalam sebanyak lima waktu, maka akan berulang-ulang pula tali hubungan yang terjalin antara seorang makhluk dengan Sang Khalik, sehingga pengaruh-pengaruh yang baik akan menyentuh jiwanya secara berulang-ulang pula. Dengan demikian, shalat yang dilakukan secara teratur lima kali sehari diharapkan akan memberikan manfaat bagi terciptanya aspek-aspek yang positif yang timbul dari berjamaah shalat tersebut.³

Shalat tidak boleh dilaksanakan di sembarang waktu. Allah SWT dan Rasulullah SAW telah menentukan waktu-waktu pelaksanaan shalat yang benar menurut syariat Islam.⁴ Sehingga shalat telah dan senantiasa mengajarkan kepada umat Islam untuk disiplin, taat waktu, sekaligus menghargai waktu itu sendiri, kerja keras.

Shalat mengajarkan disiplin waktu. Harus belajar untuk shalat tepat waktu, jika tidak ingin kehilangan keutamaan shalat. Latihan ini bersifat teratur dan berkelanjutan. Hal tersebut akan membuatnya sadar akan keutamaan dan ketepatan waktu, sehingga terhindar dari sikap menyia-nyiakan waktu atau

² Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2011), hlm.32.

³ Arif Wibisono, *Hubungan Shalat dengan Kecemasan* (Jakarta: Studi Press, 2002), hlm. 17.

⁴ Abdul Hamid dan Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009) hlm. 191.

melakukan pekerjaan yang sia-sia. Secara perlahan akan menjadi terbiasa dalam berhubungan dengan orang lain dan mencoba untuk setiap saat disiplin terhadap waktu. Disiplin waktu dalam shalat memiliki pengaruh yang dalam terhadap kehidupan seseorang. Belajar untuk melakukan sesuatu pada waktu yang tepat. Tidak menunda pekerjaannya atau meninggalkannya begitu saja.⁵

Sayyidina Ali selalu memosisikan kedisiplinan di atas segalanya. Kedisiplinan adalah tangga menuju sebuah kesuksesan. Tanpa kedisiplinan, mustahil rasanya kesuksesan akan diraih. Lihatlah bagaimana beliau menerapkan kedisiplinan kepada anak-anaknya. Beliau selalu mengajarkan anak-anaknya shalat tepat waktu. Oleh karena itu, sudah semestinya kita mengajarkan kedisiplinan saat anak menginjak fase kanak-kanak lanjut. Sebab fase ini, anak sudah mulai bisa berfikir ihwal baik dan buruk.⁶

Shalat bukan saja mengandung nilai-nilai kedisiplinan tapi shalat mempunyai aktivitas fisik mengendorkan badan dan jiwa dari segala ketegangan, serta menumbuhkan perasaan, kedamaian, serta sarana pembentukan kepribadian. Nilai-nilai kedisiplinan dalam shalat, juga perlu ditanamkan pada santri. Kedisiplinan yang dilakukan oleh santri di TPQ masih minim kenyataannya, dikarenakan banyak santri yang kurang peduli terhadap arti kedisiplinan itu sendiri yang merupakan hal yang sangatlah penting dalam mencapai cita-citanya di masa depan.

⁵ Muhammad Rusli Amin, *The Success Principles of Shalat* (Jakarta : AL Mawardi Prima, 2009), hlm.196-197.

⁶ Yusuf A. Rahman, *Didiklah Anakmu seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib* (Yogyakarta : DIVA Press, 2014), hlm. 61-62.

Tetapi faktanya walaupun setiap muslim diwajibkan mendirikan shalat, mereka menganggap shalat sebagai ritual biasa tanpa bisa menyelami jiwa dan ruh dari ritual yang dilakukan ini. Pengetahuan yang dimiliki tentang shalat hanyalah sebatas apa yang diajarkan oleh orang tua, guru, atau buku-buku yang dibaca. Kemudian banyak kaum muslim terjebak hanya bisa mempraktikkan cara shalat tersebut. Mengapa demikian?

Ada benang merah yang bisa ditemukan dari fenomena ini, bahwa ternyata masih banyak dari kita yang belum mampu menghayati dan meneladani nilai-nilai yang terkandung dalam berjamaah shalat ashar. Memang, bukankah sejak dahulu sampai sekarang, kita hanya diajarkan membaca lalu menghafal bacaan-bacaannya tanpa pernah dijelaskan makna-maknanya? Kenyataan ini berlaku pada sebagian dari kita berlangsung secara terus-menerus sehingga kita terjebak dalam rutinitas belaka tanpa membawa dampak positif pada diri kita.

Sebagai jawaban atas persoalan di atas setiap muslim diharapkan bisa menangkap nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung di dalam berjamaah shalat ashar tersebut. Tentunya untuk menangkap nilai-nilai itu, perlu adanya pendidikan atau pembinaan seputar berjamaah shalat ashar, dan salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan tersebut adalah melalui TPQ Darussalam Kebumen.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan khususnya jilid 6 ada sebagian santri yang kurang disiplin dalam praktek shalat ashar di TPQ

Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang. Hal ini ditunjukkan dari adanya santri yang terlambat mengikuti praktik shalat ashar.⁷

Dalam pelaksanaannya TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang berupaya memasukkan nilai-nilai kedisiplinan yang ada dalam praktik shalat ashar yang dilakukan oleh santri yang sudah menginjak Jilid 6 dalam pembelajarannya. Sehingga santri-santri disana sudah terbiasa membawa perlengkapan shalat seperti mukenah bagi santri perempuan. Kedisiplinan yang diajarkan oleh ustad-ustadah meliputi disiplin pembiasaan, kehadiran santri datang tepat waktu, ketaatan santri terhadap peraturan, disiplin dalam shalat yaitu ketika adzan berkumandang santri sudah terbiasa menghentikan pembelajaran langsung bersiap-siap melaksanakan shalat ashar, mengantri ketika berwudhu, disiplin gerakan ketika shalat, dan bagi santri yang terlambat maka akan dikenakan hukuman yang edukatif yaitu mengerjakan shalat sendiri.⁸

Berangkat dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISPLINAN DALAM BERJAMAAH SHALAT ASHAR BAGI SANTRI DI TPQ DARUSSALAM KEBUMEN KECAMATAN TULIS BATANG “

⁷ Hasil observasi di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang Selasa tanggal 02 Februari 2016.

⁸ Hasil observasi di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang Selasa tanggal 02 Februari 2016.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah disini dimaksudkan untuk memberi arah dalam menentukan kerangka penelitian. Adapun rumusan masalah yang penulis tawarkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Sebagai teoritis

- a. Sebagai bahan pengetahuan dan pembelajaran bagi ustad-ustadah dalam mendidik dan membimbing santrinya agar menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.
- b. Untuk menambah khazanah ilmu-ilmu pendidikan khususnya di bidang shalat.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan masukan kepada ustad-ustadah di TPQ Darussalam tentang perlunya implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri untuk membentuk santri yang menghargai waktu.
- b. Memberikan informasi kepada santri di TPQ Darussalam Kebumen tentang tata cara shalat ashar yang baik dan benar agar dapat menerapkan nilai-nilai kedisiplinan.
- c. Memberikan informasi kepada orang tua santri di TPQ Darussalam Kebumen agar dapat mengajarkan anaknya shalat dengan tepat waktu dan menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori dan Penelitian Yang Relevan

E. Mulyasa dalam buku *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, menjelaskan Implementasi adalah “pelaksanaan, penerapan”.⁹ Yang penulis maksud implementasi adalah merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijaksanaan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga

⁹ Depdikbud, *Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa* (Jakarta : Balai Pustaka, 2009), hlm. 374.

berdampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.¹⁰

Abdul Khobir dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam*, menjelaskan Nilai dalam pandangan *Young* diartikan sebagai ansumsi-ansumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang hal-hal yang benar dan hal-hal yang penting. Dengan demikian, nilai diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstrak yang ada dalam diri manusia untuk masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap buruk dan salah.¹¹ Sebagai contoh, segenggam garam di masyarakat Dayak lebih berarti daripada segumpal emas, karena garam sangat berarti dalam hidup dan matinya orang Dayak sedangkan bagi masyarakat Yogyakarta sekarang garam tidak ada artinya bila dibandingkan dengan satu ons emas, karena emas memiliki arti yang lebih penting dalam kehidupan orang kota.¹²

Depdikbud Dalam buku yang berjudul *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kedisiplinan adalah ketaatan, kepatuhan kepada aturan, tata tertib yaitu disiplin belajar secara teratur dan rajin atau rutin sesuai dengan aturan.¹³ Lihatlah bagaimana Sayyidina Ali menerapkan kedisiplinan kepada anak-anaknya. Beliau selalu mengajarkan anak-anaknya untuk shalat tepat waktu.

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 93.

¹¹ Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Pekalongan : STAIN Pekalongan Press, 2013), hlm. 36.

¹² Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hlm. 17.

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet 1 (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 237.

Yusuf A. Rahman dalam bukunya yang berjudul *Didiklah Anakmu* seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib menjelaskan ada beberapa strategi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik atau siswa di sekolah yaitu konsep diri, keterampilan berkomunikasi, konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, klarifikasi nilai, analisis transaksional, terapi realitas, dan disiplin yang integrasi.¹⁴

Abdul Hamid dalam bukunya yang berjudul *Fiqh Ibadah*, menjelaskan kata 'ibadah menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, tha'at). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.¹⁵

Imam Bashori Assayuthi dalam bukunya *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap* menjelaskan shalat adalah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya, sebagai bentuk ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam, sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.¹⁶ Apabila seseorang melakukan shalat bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu imam dan makmum itulah shalat berjamaah. Adapun hukumnya adalah

¹⁴ Yusuf A. Rahman, berjudul *Didiklah Anakmu* seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib.. hlm.68.

¹⁵ Abdul Hamid dan Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah ...* hlm 61.

¹⁶ Imam Bashori Assayuthi, *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap* (Surabaya : Mitra Ummat, 2008), hlm. 30.

sunnat muakkad, shalat berjamaah bila dibandingkan dengan shalat sendirian (munfarid) maka pahalanya 27 derajat.

Abdul Hamid dalam bukunya yang berjudul *Fiqh Ibadah* menjelaskan bahwa shalat ashar merupakan shalat yang mendapat perhatian lebih dari Allah SWT. Karena waktu ashar pada umumnya merupakan waktu berhentinya aktivitas manusia dalam bekerja, sehingga dimulailah memperhitungkan amal perbuatan manusia mulai fajar sampai dengan siang hari ketika matahari mulai akan teduh dan terbenam. Satu kali saja shalat ashar ditinggalkan, seluruh amal perbuatan baik yang dilakukan sehari itu sia-sia di mata Allah.¹⁷

Pertama, skripsi Resti Riani yang berjudul “ *Implementasi Nilai-Nilai Wudhu bagi Pendidikan Anak TPQ Nurul Iman Tegalsari Batang* ”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut belum secara menyeluruh, terlihat dari masih adanya santri yang belum bisa mengimplementasikan nilai-nilai tersebut pada diri dan lingkungannya¹⁸

Kedua, skripsi Muhammad Riskul Karim yang berjudul “ *Implementasi Nilai-Nilai Edukatif Shalat Lima waktu dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Anak Di Kelurahan Kergon Pekalongan* ”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

¹⁷ Abdul Hamid dan Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah...* hlm. 194.

¹⁸ Resti Riani, *Implementasi Nilai-Nilai Wudhu bagi Pendidikan Anak TPQ Nurul Iman Tegalsari Batang* (Pekalongan: *Skripsi* Perpustakaan Stain Pekalongan, 2010), hal. vii.

ternyata terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan shalat lima waktu dan akhlak anak.¹⁹

Ketiga, skripsi Fadhilah yang berjudul “*Implikasi Kedisiplinan Salat Terhadap Akhlak Anak di MTs Al-Fatah Talun Pekalongan*”. Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif*. Hasil penelitian ini bahwa ada implikasi yang positif antara kedisiplinan salat terhadap akhlak anak di MTs Al Fatah Talun Pekalongan.²⁰

Keempat, skripsi Miftakhul Janah yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 05 Petarukan Kabupaten Pemasang*”. Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kelas VII di SMP Negeri 05 Petarukan Pendidikan Agama Islam mempengaruhi Kedisiplinan siswa.²¹

2. Kerangka Berfikir

Dari analisis diatas dapat dikembangkan kerangka berfikir bahwa shalat adalah tiang agama, Dalam pelaksanaannya kemampuan untuk bisa melaksanakan shalat secara baik dan benar tidaklah semata-mata diraih begitu saja. Tetapi memerlukan waktu atau proses secara terus menerus, teratur dan mengikuti tata cara atau prosedur tertentu.

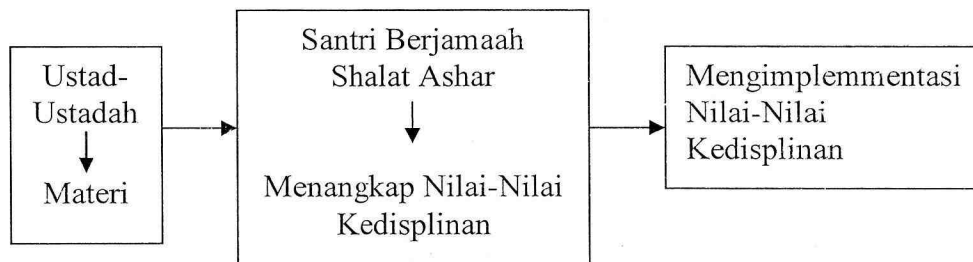
¹⁹ Muhammad Riskul Karim, Implementasi Nilai-Nilai Edukarif Shalat Lima Waktu dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Anak Di Kelurahan Kergon Pekalongan, (Pekalongan: *Skripsi* Perpustakaan Stain Pekalongan, 2013), hal. vii.

²⁰ Fadhilah, *Implikasi Kedisiplinan Salat Terhadap Akhlak Anak di MTs AL-Fatah*, (Pekalongan: *Skripsi* Perpustakaan Stain Pekalongan, 2012), hal. vii.

²¹ Miftakhul Janah, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 05 Petarukan Pemasang*, (Pekalongan: *Skripsi* Perpustakaan Stain Pekalongan, 2012) hal. vii.

Shalat diperintahkan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW dan waktunya telah diatur oleh Allah SWT mulai dari shalat subuh, dhuhur, ashar, magrib dan isya'. Sehingga senantiasa mengajarkan umat islam untuk disiplin dan taat waktu. Orang yang melaksanakan shalat dengan disiplin, rajin kan menumbuhkan semangat solidaritas yang tinggi dalam kehidupannya. Mereka akan menghargai orang lain, tidak akan berbuat aniaya terhadap sesamanya, tidak akan mencela orang lain. Mereka akan berusaha berakhlak yang baik.²²

Sikap disiplin memang tidak mudah untuk ditanamkan pada setiap individu. Untuk menumbuh kembangkan kesadaran berdisiplin dalam proses belajar mengajar menerapkan aturan-aturan atau tata tertib yang didalamnya terdapat kewajiban santri serta sanksi bagi yang melanggarnya. Semua peraturan disiplin akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik. Sehingga nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung dalam shalat tersebut dapat kita petik dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²³ Dengan kerangka berpikir tersebut kiranya dapat dibuat alur atau skema sebagai berikut :



²² Muhammad Rusli Amin, *The Success Principles of Shalat* (Jakarta Selatan : Al Mawardi Prima), hlm. 196-197.

²³ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta : PT Indeks,2009) hlm. 94.

Dari skema di atas dapat dipahami bahwa ustad-ustadah memberikan materi tentang shalat ashar kemudian santri melaksanakan berjamaah shalat ashar diharapkan santri dapat menangkap nilai-nilai kedisiplinan. Selanjutnya santri dapat memahami kedisiplinan dalam shalat ashar, yang pada akhirnya santri dapat menerapkan kedisiplinan di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang terdiri dari:

a. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang dari hasil analisisnya disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.²⁴ Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.²⁵

b. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dikancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.²⁶ Dengan terjun kelapangan

²⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Semarang : Rajawali Press, 1995), hlm. 34.

²⁵ Basrowi Suwardi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2009), hlm 2

²⁶ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 192.

langsung, peneliti menentukan, mengumpulkan data, dan mengumpulkan informasi tentang nilai-nilai kedisiplinan dalam jamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dari penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.²⁷ Sumber data yang digunakan peneliti terbagi atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ustad-ustadah di TPQ Darussalam Kecamatan Tulis Batang dan santri jilid 6 yang mengikuti shalat ashar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala TPQ Darussalam Kecamatan Tulis Batang serta buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan maksud memperoleh data yang valid dan representatif. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

²⁷ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm. 69.

a. Observasi

Observasi yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁸ Teknik ini akan digunakan sebagai alat untuk mengamati proses pelaksanaan kedisiplinan di TPQ Darussalam Kecamatan Tulis Batang dan untuk mencari data-data yang dapat menunjukkan tentang pelaksanaan nilai-nilai kedisiplinan dalam shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kecamatan Tulis Batang.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, yakni proses tanya jawab secara lisan, dimana satu orang atau lebih berhadapan secara fisik.²⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala TPQ dan ustad-ustadah yang mengajar jilid 6 mengenai jamaah shalat ashar dan penerapan kedisiplinan di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu.³⁰ Dalam mencari sumber informasi melalui studi dokumentasi peneliti menyimpulkan dan menyelidiki benda-benda tertulis seperti data absensi shalat ashar, arsip-arsip yang ada dikantor

²⁸ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 70.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987) hlm. 221.

³⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 372.

kepala TPQ untuk memperoleh tentang data keadaan TPQ atau santri yang melaksanakan nilai-nilai kedisiplinan di TPQ Darussalam Kecamatan Tulis Batang serta masalah-masalah yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, langkah-langkah yang digunakan analisis sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Adapun untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conslusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³¹

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kedisiplinan dan Jamaah Shalat Ashar. Bagian pertama tentang kedisiplinan, meliputi: pengertian kedisiplinan, syarat disiplin, macam-macam disiplin, tujuan disiplin, manfaat disiplin bagi anak, faktor-faktor kendala kedisiplinan, strategi meningkatkan kedisiplinan. Bagian kedua tentang Berjamaah Shalat Ashar, meliputi: pengertian shalat, pengertian jamaah, waktu pelaksanaan shalat ashlar.

Bab III Berisi Tinjauan Umum terdiri : Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Berjamaah Shalat Ashar Bagi Santri di TPQ Darussalam

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 245-247.

Kecamatan Tulis Batang, mencakup: Gambaran umum profil TPQ Darussalam Kecamatan Tulis Batang, Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Berjamaah Shalat Ashar Bagi Santri di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang dan Faktor pendukung dan penghambat dalam berjamaah shalat ashar bagi santri TPQ Darussalam Kecamatan Tulis Batang.

Bab IV Berisi analisis hasil penelitian yang terdiri dari dua sub bab : (Pertama) analisis tentang implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam jamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kecamatan Tulis Batang, (Kedua) analisis tentang Faktor pendukung dan penghambat dalam berjamaah shalat ashar bagi santri TPQ Darussalam Kecamatan Tulis Batang .

Bab V Simpulan dan Penutup

BAB II

KEDISPLINAN DAN SHALAT ASHAR



A. Nilai-Nilai Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Salah satu kelemahan masyarakat kita adalah disiplin. “Jam Karet” adalah istilah yang lazim digunakan untuk menggambarkan betapa masyarakat kita terbiasa untuk molor dari jadwal. Rasanya jam karet tidak hanya menjadi kebiasaan, tetapi telah menjelma menjadi budaya yang mendarah daging. Hal ini dapat dicermati dari berbagai kegiatan yang ada di masyarakat, instansi pemerintah, perusahaan, dan sebagainya. Seolah kata disiplin hanya menjadi idealitas yang indah untuk dibicarakan, tetapi tidak mudah untuk dilaksanakan.

Ditinjau dari asal kata, *displin* berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata *displin* sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib¹

Menurut *The Liang Gie* sebagaimana dikutip oleh Ali Imron, dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang

¹ Ngainum Naim, *Character Building* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.142.

tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.² Displin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.³

Menurut *Good's* sebagaimana dikutip Ali Imron dalam bukunya yang berjudul *Dictionary Education* mengartikan disiplin sebagai berikut :

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
2. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
3. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
4. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Webster's New World Dictionary memberikan batasan disiplin sebagai : latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien.

² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 172.

³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 172.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut kiranya jelas, bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.⁴

Kedisiplinan adalah ketaatan, kepatuhan kepada aturan, tata tertib yaitu disiplin belajar secara teratur dan rajin atau rutin sesuai dengan aturan.⁵ Disiplin dimengerti sebagai cara untuk membantu anak agar dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin mendorong, membimbing dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berfikir secara teratur.⁶

2. Syarat Disiplin

Untuk dapat berfungsi dengan baik, sebagai alat untuk memudahkan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, disiplin harus memenuhi syarat utama. Kurangnya salah satu syarat berikut akan menyebabkan disiplin tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya.

a. Peraturan sebagai batasan perilaku

Peraturan adalah pola yang diterapkan pada tingkah laku dengan tujuan untuk memberi batasan pada seseorang mengenai perilaku yang dapat dilakukan pada situasi dan kondisi tertentu.

⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 172-173.

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet 1 (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 237.

⁶ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak* (Jakarta : PT Gramedia Jakarta, 2009), hlm. 82.

b. Konsistensi

Konsistensi dimaknakan sebagai kecenderungan menuju arah kesamaan. Artinya ada kesamaan dalam situasi dan kondisi berbeda dengan tujuan yang tetap. Hal ini memungkinkan dipertahankannya suatu konsep tanpa harus mengubah peraturan, ketika kebutuhan anak berubah seiring dengan tumbuh kembangnya.

c. Hukuman

Perlu diperhatikan bahwa yang dihukum adalah perilaku anak, bukan pribadi si anak. Hukuman juga disesuaikan dengan tahapan perkembangan seorang anak. Jangan terjadi hukuman terlalu berat atau terlalu ringan bagi seorang anak sehingga tujuan dari hukuman tercapai.⁷

3. Macam-macam Displin

Ada tiga macam disiplin. Pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

⁷ Dian Ipung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm.85-88.

Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang menurutnya baik konsep *permissive* ini merupakan antitesa dari konsep otoritarian. Keduanya sama-sama berada dalam kutub ekstrim.

Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabur maka dia pula yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarian* dan *permissive* di atas.⁸

4. Tujuan Displin

Displin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya antara lain :

1. Untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa.

⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 173-174.

Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.⁹

2. Untuk mencegah terjadinya kehancuran.

Hidup berdisiplin akan menuai hadiah. Mendisiplinkan dapat dianalogikan dengan kegiatan memperhatikan anak kearah mana ia akan pergi. Bila anak terlihat akan mengambil jalan yang salah atau akan tercebur ke selokan, kita perlu menarik lengannya atau memperingatkannya agar terhindar dari celaka.¹⁰

3. Mengajarkan kepatuhan.

Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajar mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Cara orang tua mengatur bagaimana anak berbicara dan bertindak terhadap orang lain perlu menjadi bagian dari diri anak sendiri sehingga ketika orang tua menghapus peraturan-peraturannya, perilaku akan terus menetap.¹¹

4. Memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya.

Tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola.¹²

⁹ Ngainum Naim, *Character Building*, hlm. 143.

¹⁰ Ngainum Naim, *Character Building*, hlm.144.

¹¹ Ngainum Naim, *Character Building*, hlm.145.

¹² Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Indonesia : PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hlm. 92.

Menurut Maman Rachman sebagaimana dikutip oleh Ngainum Naim dalam bukunya yang berjudul *Character Building*, bahwa tujuan disiplin sekolah adalah

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
4. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya seta lingkungannya.¹³

Jadi, tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

5. Manfaat Displin bagi Anak

Mengapa Sayyidina Ali menerapkan pola disiplin dalam mendidik anak-anaknya? Mungkin pertanyaan itu yang muncul dalam benak kita. Tentu saja, pola mendidik demikian bukan lantas tanpa makna. Banyak sekali manfaat yang dapat dipetik. Berikut beberapa manfaat kedisiplinan bagi anak.

¹³ Ngainum Naim, *Character Building*, hlm. 147-148.

- a. Menjauhi anak melakukan hal-hal yang dilarang oleh orang tua.

Setiap orang tua tentu memiliki berbagai peraturan, nah apabila peraturan tidak akan pernah ditaati jika kedisiplinan tidak ditegakkan. Karena itu, meskipun hal itu sepele, penting bagi orang tua untuk menegakkan kedisiplinan sejak dini.

- b. Menghindarkan anak dari perilaku menyimpang.

Disadari atau tidak, berbagai perilaku anak yang menyimpang bermula dari kurangnya anak diajari kedisiplinan. Lihatlah anak-anak yang sering terlambat menjalankan shalat, bilas saat TPA, dan penyimpangan lainnya.

- c. Untuk menyelaraskan keinginan anak.

Anak selalau saja memiliki keinginan anak melanggar aturan yang telah ditetapkan. Misalnya, keinginan untuk menambah waktu bermain. Dalam konteks ini, kedisiplinan penting ditegakkan untuk menyelaraskan keinginan anak.

- d. Mendorong anak untuk melakukan kebajikan.

Barangkali kita berfikir tidak ada korelasi antara kebajikan dengan kedisiplinan. Namun, ternyata ada korelasi di antara keduanya. Lihatlah betapa banyak anak tidak berperilaku baik lantaran orang tua tidak menegakkan kedisiplinan.

e. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.¹⁴

Displin adalah salah satu kebaikan. Anak yang terbiasa menegakkan disiplin, jiwanya tenang dan tidak mudah frustrasi.

Demikian bebapa manfaat dari kedisiplinan bagi seorang anak. Melihat manfaat tersebut, maka tidak menrapakan kedisiplinan bagi anak-anaknya. Kedisiplinan adalah modal awal bagi anak untuk menatap masa depan yang lebih cerah.

6. Faktor-Faktor Kendala Kedisiplinan

Tidak ada satu pun orang tua tidak menghendaki anaknya disiplin. Semua bentuk peraturan, dari yang fleksibel hingga yang ketat, semua bertujuan demi tegaknya kedisiplinan. Namun demikian, selalu ada kendala yang membuat kedisiplinan itu hanya menjadi sebuah konsep, tidak mampu diaplikasikan dalam bentuk tindakan. Kenapa semua itu terjadi?

Inilah beberapa faktor yang harus diketahui oleh orang tua, agar tidak susah saat mencari jalan keluarnya.

- a. Kepemimpinan orang tua terlalu otoriter sehingga menyebabkan sikap anak agresif, ingin berontak akibat kekangan, dan perlakuan yang tidak manusiawi.
- b. Kurang diperhatikannya anak yang tidak berprestasi dalam keluarga.
- c. Anak kurang dilibatkan dan diikuti sertakan dalam perencanaan-perencanaan yang digagas orang tua.¹⁵

¹⁴ Yusuf A. Rahman, *Didiklah Anakmu seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib* (Yogyakarta : Diva Press, 2014), hlm.64-65.

Itulah beberapa poin yang selalu menjadi kendala dalam penegakkan kedisiplinan. Jika orang tua mampu mengevaluasi apa yang sudah dilakukannya, termasuk poin-poin yang sudah disebutkan tadi, maka kedisiplinan akan terasa mudah menegakkan dan tidak akan menemui kendala yang cukup serius.

7. Strategi Meningkatkan Kedisiplinan

Ada banyak strategi yang dapat diterapkan orang tua agar anak berlaku disiplin. Salah satunya adalah strategi pendekatan demokratis. Menanamkan disiplin dengan strategi ini berarti anak diikutsertakan dalam diskusi mendengarkan penjelasan, bertanya, mengemukakan pendapat tentang mengapa perilaku tertentu itu boleh dilakukan dan yang lain tidak boleh dilakukan. Dengan demikian, anak-anak benar-benar mengerti dan memahami standar sosial yang berlaku dilingkungannya.

Dengan menggunakan strategi ini, anak lebih merasa dihargai, diakui keberadaannya, dan menumbuhkan kepercayaan diri anak. Walaupun begitu, selalu saja ada kendala dalam menerapkan kedisiplinan. Jiwa anak yang labil menjadikan kedisiplinan susah untuk diterapkan. Jika hal demikian yang terjadi, orang tua tidak perlu panic berhadapan dengan anak yang tidak disiplin. Orang tua harus tetap optimis menerapkan kedisiplinan kepada anak.

¹⁵ Yusuf A. Rahman, *Didiklah Anakmu seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib* (Yogyakarta : Diva Press, 2014), hlm.68-69.

Ada beberapa langkah atau strategi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik atau siswa di sekolah. Menurut Reisman dan Payne, sebagaimana dikutip Yusuf A. Rahman ada 7 strategi dalam menumbuh kembangkan kedisiplinan anak.

a. Konsep diri

Untuk menumbuhkan konsep diri anak sehingga siswa dapat berperilaku disiplin, orang tua, disarankan siswa dapat berperilaku disiplin, orang tua disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka;

b. Keterampilan berkomunikasi

Orang tua terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan anak;

c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami

Orang tua disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu anak dalam mengatasinya dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah;

d. Klarifikasi nilai

Orang tua membantu anak dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk system nilainya sendiri;

e. Analisis transaksional

Orang tua disarankan belajar sebagai orang dewasa terutama ketika berhadapan dengan anak yang menghadapi masalah;

f. Terapi realitas

Keluarga baru berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Orang tua bersikap positif dan bertanggung jawab dan;

g. Displin yang terintegrasi

Metode ini menekankan pengendalian penuh oleh orang tua untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan; (modifikasi perilaku; perilaku salah disebabkan oleh lingkungan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.¹⁶

Itulah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan anak. Sebenarnya masih banyak lagi strategi yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan.

8. Cara Membiasakan Berdisplin

Bagaimana seseorang mempraktikkan disiplin? Nenek moyang kita lebih siap sedia menjawab pertanyaan tersebut. Rekomendasi mereka adalah bangun pagi, tidak terlena dalam kemewahan yang tidak perlu bekerja keras.

Untuk itu, ada beberapa *tips* yang dapat membantu kita membiasakan diri kita menjadi orang yang berdisplin. Misalnya :

1. Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup-baru yang menyenangkan.
2. Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus-menerus.

¹⁶ Yusuf A. Rahman, *Didiklah Anakmu seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*, hlm. 69-70.

3. Membiaskan diri membereskan apa yang sudah dimulai.
4. Menghindari mengulur-ulur waktu. Sibukkan diri kita pada pelajaran.
5. Berusaha untuk menjadi professional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas.
6. Menghindari kecemasan. Mayoritas dari hal-hal yang dicemaskan ternyata tidak pernah terjadi.
7. Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik.
8. Menanyai atau meminta tolong ahlinya, jika tidak bisa sudah berusaha.
9. Mengambil resiko yang terukur dalam rangka kemajuan.
10. Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.¹⁷
11. Dengan menggunakan tindakan dan ucapan. Orang tua memberikan model yang benar dengan shalat tepat waktu.¹⁸

9. Pengaruh Displin

Menyepelkan kedisiplinan ibarat menjerumuskan anak pada keburukan. Sebab, kedisiplinan yang sering dianggap sepele memiliki dampak negatif terhadap masa depan anak. Begitu pun sebaliknya, penerapan kedisiplinan memberi pengaruh positif bagi kepribadian anak. Menurut Martin lemon yang sebagaimana dikutip Yusuf A. Rahman bahwa ada beberapa pengaruh disiplin bagi anak.

¹⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 40-41.

¹⁸ Ngainum Naim, *Character Building*, hlm.144.

a. Pengaruh pada perilaku

Anak yang mengalami disiplin yang keras, otoriter, biasanya akan sangat patuh bila di hadapan orang-orang dewasa, namun sangat agresif terhadap teman sebayanya. Sedangkan anak yang orang tuanya lemah akan cenderung mementingkan diri sendiri, tidak menghiraukan hak orang lain, agresif, dan tidak sosial. Anak yang dibesarkan dengan disiplin yang demokratis akan lebih mampu belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.

b. Pengaruh pada sikap

Baik anak yang dibesarkan dengan cara disiplin otoriter maupun dengan cara yang lemah, memiliki kecenderungan untuk membenci orang yang berkuasa. Anak yang diperlakukan dengan cara otoriter merasa mendapat perlakuan yang tidak adil. Sedangkan anak yang orang tuanya lemah merasa bahwa tidak semua orang dewasa mau menerima perilakunya. Disiplin yang demokratis akan menyebabkan kemarahan sementara, tetapi kemarahan ini bukanlah kebencian.

c. Pengaruh pada kepribadian

Semakin banyak anak diberi hukuman fisik, semakin anak menjadi keras kepala, dan negatifistik. Ini member dampak penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk, yang juga memberi ciri khas dari anak yang dibesarkan dengan disiplin yang lemah. Bila anak dibesarkan dengan

displin yang demokratis, ia akan mampu memiliki penyesuaian pribadi dan penyesuain sosial yang terbaik.¹⁹

B. Shalat Ashar

1. Pengertian Shalat

Shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun Islam, yaitu setelah semua umat Islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang hanya kepada Dia, umat Islam menyembah dan meminta prtolongan, serta bersaksi bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Semua umat Islam yang sudah balig diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Shalat lima waktu dimulai dari shalat zhuhur, 'ashar, magrib, 'isya', dan subuh.

Menurut A.Hasan sebagaimana dikutip oleh Sentot Haryanto dalam bukunya yang berjudul Psikologi Shalat, Shalat menurut bahasa Arab berarti berdoa. Ditambahkan oleh Ash-Shiddieqy bahwa perkataan shalat dalam bahasa Arab berarti berdoa meemohon kebajikan dan pujian. Sedangkkn secara hakekat mengandng pengertian "beradap hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekeuasaan-Nya.²⁰

Shalat adalah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya, sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari

¹⁹ Yusuf A. Rahman, *Didiklah Anakmu seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*, hlm.71-72.

²⁰ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003), hlm. 59.

takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.²¹

1. Dalil yang mewajibkan shalat

Banyak sekali dijumpai dalil mengenai wajib shalat baik dalam Al-Qur'an maupun hadis Nabi Muhammad Saw. Antra lain :

a. Firman Allah surat Al Ankabut ayat 45 :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : *"Kerjakanlah shalat sesungguhnya shalat itu biasa mencegah dari perbuatan keji (jahat) dan yang mungkar"*.

(Q.S Al Ankabut : 45).²²

b. Firman Allah Surat An Nuur ayat : 56

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ

Artinya :

"Dan kerjakanlah shalat, berikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul, agar supaya kalian diberi Rahmat" (QS. An Nuur : 56).²³

²¹ Imam Basyori Assayuthi, *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap* (Surabaya : Mitra Ummat, 1998), hlm. 30.

²² Imam Basyori Assayuthi, *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*, hlm. 30.

²³ Imam Basyori Assayuthi, *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*, hlm.31.

Sedini mungkin perintah shalat ini ditanamkan kedalam jiwa dan hati anak-anak melalui pendidikan yang cermat, sebagaimana hadis Nabi Muhammad Saw di bawah ini :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ
أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya :

"Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat di waktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melakukan shalat) diwaktu mereka meningkat usia sepuluh tahun"

(HR, Abu Dawud)²⁴

2. Syarat-syarat Shalat.

- a. Beragama Islam .
- b. Suci dari hadas kecil dan besar.
- c. Sudah baligh.
- d. Suci anggota badan, pakaian serta tempat dari najis.
- e. Menutup Aurat
- f. Mengetahui mana yang sunnat dan mana yang rukun.
- g. Telah tiba waktu shalat.
- h. Menghadap kiblat.²⁵

²⁴ Imam Basyori Assayuthi, *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*, hlm.31.

²⁵ Imam Basyori Assayuthi, *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*, hlm.31.

3. Rukun Shalat

1. Niat
 2. Berdiri tegak bagi yang berkuasa atau mampu.
 3. Takbiratul ihram.
 4. Membaca surat Al Fatihah pada tiap rakaat.
 5. Ruku' dengan thuma'ninah.
 6. I'tidal dengan thuma'ninah.
 7. Sujud dua kali dengan thuma'ninah.
 8. Duduk di antara dua sujud dengan thuma'ninah.
 9. Duduk tahiyat akhir dengan thuma'ninah.
 10. Membaca do'a tashahud akhir.
 11. Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir.
 12. Membaca salam pertama.
 13. Tertib (berurutan mengerjakan) Rukun-Rukun tersebut.²⁶
4. Yang Membatalkan Shalat.

Apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan atau di tinggalkan dengan sengaja, maka batallah (tidak sah) shalatnya, diantara yang membatalkan shalat ialah :

- a. Berhadats.
- b. Berkata-kata dengan sengaja.
- c. Terbuka auratnya.
- d. Terkena najis yang tidak dimaafkan.

²⁶ Imam Basyori Assayuthi, *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*, hlm. 32.

- e. Terkena najis yang tidak dimaafkan.
- f. Makan atau minum walaupun sedikit.
- g. Mengubah niat, misalnya menghentikan shalat.
- h. Mendahului imam dua rukun.
- i. Banyak bergerak (berturut-turut 3 kali) atau lebih.
- j. Menambah rukun.
- k. Murtad (keluar dari agama Islam).²⁷

2. Shalat Jamaah

Shalat jamaah ialah shalat bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu imam dan makmum.²⁸ Hukumnya sunnah dan cara mengerjakannya ialah imam berdiri di depan dan makmum dibelakangnya. Makmum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahuluinya.

1) Syarat-Syarat Shalat Jamaah

- a. Menyengaja (niat) mengikuti imam.
- b. Mengetahui segala yang dikerjakan imam.
- c. Jangan ada dinding yang menghalangi antara imam dan makmum, kecuali bagi perempuan di masjid, hendaklah didindingi dengan kain, asal ada sebagian atau salah seorang mengetahui gerak-gerik imam atau makmum yang dapat diikuti.
- d. Jangan mendahului imam dalam takbir, dan jangan mendahului atau melambatkan diri dua rukun fi'ly.

²⁷ Imam Basyori Assayuthi, *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*, hlm.33.

²⁸ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang : PT Karya Toha Putra Semarang, 2011) hlm. 63.

- e. Jangan terkemuka tempat dari imam.
- f. Jarak antara imam dan makmum atau antara makmum dan baris makmum yang terakhir tidak lebih dari 300 hasta.
- g. Shalat makmum harus bersesuaian dengan shalat imam, misalnya sama-sama ashar, qashar, jama' dan sebagainya.²⁹

3. Waktu-waktu Pelaksanaan Shalat Wajib

Shalat tidak boleh dilaksanakan di sembarang waktu. Allah SWT. Dan Rasulullah SAW. Telah menentukan waktu-waktu pelaksanaan shalat yang benar menurut syariat Islam. Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 78 sebagai berikut :

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ
الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya :

”Laksanakanlah shalat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanaknlah pula shalat) subuh. Sungguh, shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).” (Q.S Al-isra' : 78)³⁰

Ayat tersebut menetapkan waktu shalat wajib dengan beberapa waktu :

1. *Duluks-syams*, yaitu ketika tergelincir matahari;
2. *Ghasakul-lail*, gelap malam (terbenam matahari); dan
3. *Fajar*, waktu subuh.³¹

²⁹ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, hlm. 63.

³⁰ Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah*, hlm. 192.

Ketentuan waktu shalat yang ditetapkan oleh Al-Qur'an menjelaskan bahwa semua pelaksanaan shalat harus sesuai dengan waktu-waktu yang ditetapkan oleh syara'. Waktu ketika matahari tergelincir hanya dimaksudkan untuk shalat zhuhur, sedangkan ketika matahari mulai gelap hingga tak tampak lagi adalah waktu untuk shalat ashar, magrib, dan isya'. Adapun datangnya waktu fajar sebagai pertanda telah diwajibkan melaksanakan shalat subuh.³²

Agar lebih sistematis, waktu-waktu shalat wajib adalah sebagai berikut.

1. *Waktu shalat zhuhur* : waktu shalat zuhur dimulai dari tergelincirnya matahari di tengah-tengah langit yang berlangsung samapi dengan bayangan sesuatu sama panjang dengan bayangan saat tergelincirnya matahari.
2. *Waktu shalat 'ashar* : bermula dari bayangan suatu benda telah sama panjang dengan benda itu sendiri, yaitu setelah matahari tergelincir yang berlangsung sampai dengan terbenamnya matahari.

Waktu shalat 'ashar ada lima macam, yaitu sebagai berikut.

- a. Waktu fadhilah yang utama, yaitu pada awal waktu, berlangsung sampai bayang-bayang sesuatu dua kali panjangnya; Waktu fadhilah adalah : (1) *Waktu Ikhtiyar* bagi Fajar, ialah " dari terbit fajar shadiq hingga terbit matahari"; (2) *Bagi Zhuhur*, ialah " dari tergelincir matahari hingga bayangan sama panjang dengan bendanya"; (3)

³¹ Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah*, hlm. 192.

³² Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah*, hlm. 192.

Bagi 'Ashar, ialah "dari panjang sesuatu panjangnya, hingga kuning matahari"; (4) *Bagi Magrib*, ialah "dari terbenam matahari terbenam syafaq merah"; (5) *Bagi 'Isya*, ialah "dari terbenam mega merah, hingga pertengahan malam".

- b. Waktu *jawaz* yang diperbolehkan, yaitu saat bayang-bayang sesuatu dua kali panjangnya hingga sampai kuningnya matahari.
- c. Waktu *jawaz* yang dimakruhkan, mulai dari matahari yang berwarna kuning sampai terbenam.
- d. Waktu *uzur atau idhthirar* ialah : waktu yang dibolehkan kita memakainya karena sesuatu keperluan (karena sesuatu darurat), yaitu waktu bagi yang melakukan jama' ta'khir (zhuhur ditarik ke 'ashar).

Shalat 'ashar merupakan shalat yang mendapat perhatian lebih dari Allah SWT. Karena waktu 'ashar pada umumnya merupakan waktu berhentinya aktivitas manusia dalam bekerja, sehingga dimulailah memeperhitungkan amal perbuatan manusia mulai fajar sampai dengan siang hari ketika matahari mulai akan teduh dan terbenam. Satu kali saja shalat 'ashar ditinggalkan, seluruh amal perbuatan baik yang dilakukan sehari itu sia-sia di mata Allah. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 238, Allah berfirman sebagai berikut :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya :

”Peliharalah semua shalat itu dan shalat wustha. Dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyuk. (Q.S. Al Baqarah : 238).³³

3. Waktu shalat magrib dimulai bila matahari telah terbenam dan tersembunyi di balik tirai dan berlangsung sampai terbenam syafak atau awan merah.
4. Waktu shalat 'isya : waktu shalat 'isya dimulai sejak lenyapnya syafak merah sampai seperdua malam. Waktu shalat 'isya cukup panjang, tetapi sebaiknya sebelum menunaikan shalat 'isya, jangan tidur, karena apabila kelelahan, waktu pun berganti dengan shalat subuh.
5. Waktu shalat subuh : waktu shalat subuh dimulai saat terbitnya fajar shadiq dan berlangsung hingga terbit matahari pagi. Ada dua macam terbitnya fajar, melainkan waktu untuk melaksanakan shalat tahajud.³⁴

³³ Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah*, hlm. 193-194.

³⁴ Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah*, hlm. 194-195.



BAB III

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISPLINAN DALAM BERJAMAAH SHALAT ASHAR BAGI SANTRI DI TPQ DARUSSALAM KEBUMEN KECAMATAN TULIS BATANG

A. Gambaran Umum TPQ Darussalam

1. Tinjauan Sejarah

Pada tahun 2002 di desa Kebumen belum ada TPQ, jika melihat keadaan saat itu masyarakat desa Kebumen memiliki kepedulian terhadap pendidikan serta memiliki minat yang besar terhadap pendidikan terutama dalam hal keagamaan. Anak-anak yang ada di desa Kebumen harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk dapat bersekolah sore di TPQ.

Maka dari itu awal mula berdirinya TPQ Darussalam Kebumen berawal dari sebuah rumah dari ustadah Siti Khodirotnun, dahulu banyak anak-anak di sekitar desa Kebumen yang ingin belajar mengaji dirumahnya ustadah Siti Khodiratun. Karena pada saat itu banyak orangtua yang menginginkan anaknya dapat membaca al-quran.

Pada waktu itu untuk bersekolah di TPQ lumayan jauh. Sehingga lama-kelamaan yang mengaji dirumahnya ustadah Siti Khodiratun semakin banyak, yang awalnya hanya ada 2 anak menjadi 5 anak 10 anak 20 anak lama-lama menjadi 50an anak. Akhirnya tidak mencukupi rumah dari ustadah Siti Khodirotnun.

Akhirnya dari desa Kebumen memberikan tanah banda desa untuk dijadikan gedung TPQ, berlanjut setelah ada gedung TPQ resmi akhirnya

untuk pembelajaran tidak di rumah ustadah Siti Khodirotnun lagi melainkan dipindahkan ke tanah waqaf yang tempatnya di dekat balai desa Kebumen yang sekarang menjadi Gedung TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang.¹

PROFIL TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN

1. Nama Sekolah : TPQ DARUSSALAM
 - a. Alamat Sekolah : Desa Kebumen Kecamatan Tulis Kabupaten Batang
 - b. Kode Pos : 51261
 - c. Telepon : 08562636436
 - d. Fak : -
2. NSTPQ : 411233250325
3. Tahun Didirikan : 2002
4. Tahun Beroperasi : 2002
5. Kepemilikan Tanah :
 - a. Status Tanah : Tanah Banda Desa / Bengkok Desa Kebumen.²

¹ Wawancara dengan Kepala TPQ Ustadah Siti Khodirotnun pada tanggal 20 Mei 2016

² Dokumentasi tentang Profil TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Kebumen Batang, di kutip tanggal 20 Mei 2016.

2. Visi dan Misi TPQ Darussalam Desa Kebumen Tulis Batang

Taman Pendidikan Al-Quran Darussalam Desa Kebumen Kecamatan Tulis Batang sebagai lembaga pendidikan formal memiliki visi dan Misi Taman Pendidikan Al Quran sebagai berikut:

a. Visi Taman Pendidikan Al Quran :

MEMBINA KARAKTER TERPUJI MERAIH PRESTASI

b. Misi Taman Pendidikan Al Quran :

1. Meningkatkan Iman dan Taqwa serta berahlak mulia
2. Meningkatkan efektifitas Kegiatan Belajar Mengajar
3. Menumbuhkan semangat berkreaitifitas
4. Menumbuhkan semangat berprestasi³

3. Letak Geografis

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, secara geografis TPQ Darussalam Kebumen terletak di Perempatan Jalan Balai Desa Kebumen Kecamatan Tulis Batang Propinsi Jawa Tengah. Secara riil TPQ Darussalam Kebumen dibatasi oleh:

- a. Sebelah utara : Sawah
- b. Sebelah Selatan : Balai Desa
- c. Sebelah Barat : Sawah
- d. Sebelah Timur : Lapangan

Setelah dilakukan pengamatan bahwa letak geografis TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang Islam sangat strategis dan

³ Dokumentasi tentang Visi dan Misi TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Kebumen Batang, di kutip tanggal 20 Mei 2016.

mempunyai suasana yang kondusif untuk melakukan kegiatan belajar karena jauh dari keramaian kota, dengan kondisi wilayah berupa persawahan yang masih cukup banyak serta terjaga keasriannya dengan baik. sehingga dapat membantu para santri untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Sementara itu ditinjau dari segi lingkungan masyarakat Kebumen sangat mendukung pendidikan yang dikembangkan oleh TPQ tersebut. Dukungan ini dapat dilihat dari animo masyarakat Kebumen untuk menyekolahkan anak-anaknya untuk belajar ilmu agama di TPQ Darussalam Kebumen.⁴

4. Struktur Organisasi

Untuk kelancaran dan keberhasilan dalam pelaksanaan program dan kegiatan di TPQ, maka perlu adanya struktur organisasi yang baik. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, maka kepala sekolah sebagai pengambil keputusan dapat memaksimalkan potensi *Steakholder* yang ada dan di sesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab sehingga timbul keseimbangan kerja yang baik dan jelas.

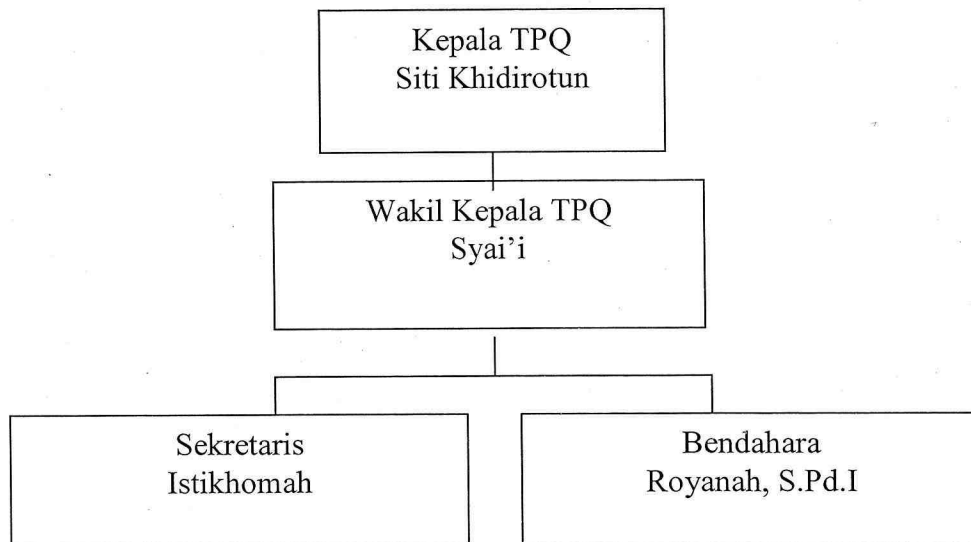
⁴ Observasi yang dilakukan peneliti di TPQ Darussalam Kebumen Tulis Batang pada tanggal 25 Mei 2016.

Tabel 1

Struktur Organisasi TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis

Batang

Tahun 2015/2016⁵



5. Keadaan Ustad/Ustadah dan Santri TPQ Darussalam Kebumen

Untuk bisa melakukan kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Khususnya di TPQ Darussalam Kebumen Tulis Batang, maka dibutuhkan sumber daya manusia seperti halnya ustad-ustadah. Ustad-ustadah merupakan unsur utama efiseinsi, efektifitas dan kualitas.

Berikut gambaran tentang keadaan ustad-ustadah dan santri yang ada di TPQ Darussalam Kebumen Tulis, sebagai berikut :

1). Keadaan Ustad/Ustadah

Ustad-ustadah merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang ustad-ustadah, seperti

⁵ Dokumentasi tentang Struktur Organisasi TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Kebumen Batang, di kutip tanggal 20 Mei 2016.

misalnya mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, kemudian mengajar berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh para siswa.

Di TPQ Darussalam, jumlah tenaga pendidik berjumlah 6 orang, diantaranya 1 orang sebagai kepala TPQ dan 5 orang sebagai ustad-ustadah. Secara lebih rinci, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

Kondisi Ustad-Ustadah TPQ Darussalam

Berdasarkan Jabatan dan Jenis Kelamin⁶

No	Jabatan	Jenis Kelamin		Ket.	
		L	P	JML	
1.	Kepala TPQ	0	1	1	
2.	Ustad / Ustadah	2	3	5	
Jumlah		2	5	6	

⁶ Dokumentasi tentang Kondisi Ustad-Ustadah TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Kebumen Batang, di kutip tanggal 20 Mei 2016.

Tabel 3Keadaan Ustad-Ustadah TPQ Darussalam Kebumen⁷

No.	Nama	Jabatan	Jilid yang diampu
1.	Siti Khodirotnun	Kepala TPQ	Jilid 6
2.	Khuyaemah	Ustadah	Jilid 1
3.	Ali Arifin	Ustad	Jilid 2
4.	Istiqomah	Ustadah	Jilid 3
5.	Syafi'i	Ustad	Jilid 4
6.	Royanah	Ustadah	Jilid 5

2). Keadaan santri

Peserta didik atau yang lebih dikenal dengan sebutan siswa atau santri adalah warga masyarakat yang memerlukan bantuan untuk pengembangan diri dan potensinya melalui program pembelajaran baik secara formal maupun nonformal.

Santri TPQ Darussalam pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 121 Orang, Jumlah tersebut terdistribusi pada Jilid 1-6. Adapun keadaan siswa yang ada di TPQ Darussalam dapat dilihat pada tabel berikut :

⁷ Dokumentasi tentang Keadaan Ustad-Ustadah TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Kebumen Batang, di kutip tanggal 20 Mei 2016.

Tabel 4

Keadaan Santri TPQ Darussalam Kebumen Tahun Ajaran

2015/2016⁸

No	Kelas	Jenis Kelamin		Ket.	
		L	P	JML	
1.	Jilid 1	12	14	26	
2.	Jilid 2	7	9	16	
3.	Jilid 3	10	13	23	
4.	Jilid 4	9	11	20	
5.	Jilid 5	8	9	17	
6.	Jilid 6	10	9	19	
Jumlah		55	66	121	

6. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mempermudah interaktif dan menunjang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, hal ini dimaksudkan agar mempermudah upaya atau memperlancar terlaksananya program pendidikan dan pengajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki TPQ Darussalam Kebumen Batang meliputi:

⁸ Dokumentasi tentang Keadaan Santri TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Kebumen Batang, di kutip tanggal 20 Mei 2016.

Tabel 5

Sarana dan Prasarana di TPQ Darussalam Kebumen Batang⁹

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarana Prasarana	Ada	Tidak Ada	Ket.
1	Ruang kelas	6	✓		
2	Musholla	1	✓		
3	Kamar Kecil	1	✓		
4	Tempat Parkir	1	✓		
5	Papan Tulis	6	✓		
6	Lemari	7	✓		
7	Tempat Parkir	1	✓		
8	Rak Buku	6	✓		

⁹ Dokumentasi tentang Sarana dan Prasarana TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Kebumen Batang, di kutip tanggal 20 Mei 2016.

B. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Berjamaah Shalat Ashar Bagi Santri di TPQ Darussalam Kebumen Tulis Batang

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan kepala TPQ dan ustad-ustadah. Berjamaah Shalat Ashar yang dilaksanakan santri di TPQ Darussalam Kebumen berjalan dengan baik. Berjamaah shalat ashar yang dilakukan selalu menyisipkan kedisiplinan dalam setiap pelaksanaannya. Di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang, pelaksanaan berjamaah shalat ashar bagi santri dilaksanakan setiap hari, Berjamaah Shalat Ashar ini diikuti oleh semua santri, baik santri putra maupun santri putri.

Pelaksanaan shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kebumen Tulis Batang menurut kepala TPQ dan ustad :

“Iyaaa, kalau disini pelaksanaan shalat ashar di TPQ Darussalam hanya dilaksanakan oleh santri yang sudah menginjak jilid 6, santri berangkat jam setengah 3 sampai ke TPQ, pelaksanaan shalat dilakukan secara berjamaah, dan membawa perlengkapan shalat. Pelaksanaan shalat ashar dilaksanakan sudah sejak lama, yang mengusulkan adanya pelaksanaan shalat ashar adalah dari persetujuan dari para ustad-ustadah. Namun yang mempunyai ide untuk melakukan pembiasaan shalat ashar adalah saya”¹⁰

Menurut penuturan ustadah Royanah juga mengatakan :

“Sangat baik, dengan adanya pelaksanaan praktik berjamaah shalat ashar yang dilaksanakan setiap hari, dengan berulang-ulang secara teratur santri bukan hanya hafal tentang gerakan shalat saja santri juga akan hafal bacaan-bacaannya sehingga kedepannya diharapkan dapat diterapkan juga dirumah”¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Siti Khodirotn (Kepala TPQ Darussalam Kebumen) Tulis, 25 Mei 2016.

¹¹ Hasil wawancara dengan Royanah (Ustadah TPQ Darussalam Kebumen) Tulis, 25 Mei 2016.

Dari hasil observasi TPQ Darussalam Kebumen merupakan TPQ yang konsisten dalam melakukan pelaksanaan berjamaah shalat ashar bagi santri. Para ustad-ustadah kompak dalam bekerja sama untuk pelaksanaan shalat ashar dengan senantiasa mengawasi dan mengikuti shalat ashar setiap hari.¹²

Pelaksanaan berjamaah shalat ashar yang diterapkan di TPQ Darussalam Kebumen di harapkan akan menumbuhkan kebiasaan yang secara teratur dan terus menerus. Melalui shalat ashar terdapat banyak sekali manfaat atau kandungan dari berjamaah shalat ashar. Santri diharapkan mempunyai nilai-nilai kedisiplinan dan menerapkan disiplin bukan hanya di TPQ juga dilain waktu. Kedisiplinan juga tidak bisa dilaksanakan begitu saja tanpa dibiasakan, karena nilai-nilai kedisiplinan dalam shalat ashar bagi santri mempunyai mcam disiplin yang diterapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah TPQ Darussalam :

“Kedisiplinan yang diterapkan agar santri disiplin saat pelaksanaan shalat ashar banyak mbak, disiplin diantaranya disiplin waktu santri datang jam set 3 di TPQ Darussalam Kebumen, kemudian setelah masuk santri membaca doa-doa harian sampai menunggu waktunya ashar, setelah masuk waktu ashar maka santri melaksanakan shalat, kemudian disiplin yang kedua disiplin pembiasaan dengan adanya praktik shalat ashar yang sudah berjalan dari awal jilid 6 maka santri akan terbiasa, disiplin yang ketiga ketika pelaksanaan shalat ashar didalam shalat ada disiplin gerakan yang tidak boleh terlewati yang dilakukan secara urut”¹³

Sama halnya ustad Syafi’i juga mengutarakan hal yang demikian :

“Dalam pelaksanaan shalat ashar disini tentunya ada cara yang dilakukan misalnya membiasakan santri berangkat lebih awal, kemudian saat mau mengerjakan salat ashar santri berkumpul dimushola untuk melakukan shalat ashar. Semua santri jilid 6 satu

¹² Hasil Observasi di TPQ Darussalam Kebumen, tanggal 25 Mei 2016.

¹³ Hasil wawancara dengan Siti Khodirotn (Kepala TPQ Darussalm Kebumen) Tulis, 20 Mei 2016.

persatu ketempat wudhu untuk berwudhu kemudian shalat ashar berjamaah dengan didampingi ustazah Siti Khodirotn. Setiap ada santri yang datang terlambat maka santri tersebut melaksanakan shalat ashar sendiri”¹⁴

Dari Hasil Observasi bahwa penerapan nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar disana ustad-ustadah selalu mengarahkahkan dan membimbing santri untuk menerapkan kedisiplinan : baik disiplin waktu, peraturan, maupun pelaksanaan dalam berjamaah shalat ashar.¹⁵

Kaitannya dengan penerapan nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang untuk mencapai suatu disiplin yang diharapkan harus ada suatu peraturan. Peraturan disini berfungsi mengontrol tindak-tanduk para santri agar saat bisa selalu melaksanakan kedisiplinan shalat ashar tanpa melanggar aturan yang ditetapkan. Sebuah lembaga pendidikan seperti TPQ Darussalam pasti mempunyai aturan agar para santri dapat menerapkan kedisiplinan dan dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Sebagaimana disampaikan oleh ustazah Royanah :

“Ada, peraturan yang diterapkan agar santri disiplin harus tepat waktu saat berangkat TPQ, untuk santri yang mengikuti berjamaah shalat ashar hanya yang jilid 6, baik santri laki-laki maupun perempuan. Dan peraturan bagi yang terlambat mengerjakan shalat sendiri di TPQ pada saat itu juga”¹⁶

Sedangkan menurut Ustad Syafi’I :

“Tentunya ada peraturan yang diterapkan bagi santri disini, contohnya saja datang tepat waktu, jam set 3 sampai ke TPQ khusus bagi jilid 6

¹⁴ Hasil wawancara dengan Syafi’I (Ustad TPQ Darussalam Kebumen) Tulis, 25 Mei 2016.

¹⁵ Hasil Observasi di TPQ Darussalam Kebumen, tanggal 25 Mei 2016.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Royanah (Ustadah TPQ Darussalam Kebumen) Tulis, 25 Mei

wajib mengikuti shalat ashar berjamaah bagi yang tidak disiplin maka diberikan sanksi yang bersifat mendidik yaitu mengerjakan shalat ashar sendiri”¹⁷

Dari hasil observasi bahwa ternyata di dalam penerapan sebuah nilai-nilai kedisiplinan shalat bagi santri di TPQ Darussalam Kebumen ada sebuah peraturan yang berupa kewajiban yang harus dipenuhi agar disiplin dalam berjamaah shalat ashar. Menerapkan aturan yang bersifat mendidik dapat mendisiplinkan santri-santrinya terutama dalam hal waktu akan membentuk antri menjadi pribadi yang menghargai waktu dan disiplin. Penerapan aturan yang tepat terhadap dirisantri akan menentukan masa depan santri di kemudian harinya.¹⁸

Sebuah tempat pendidikan pasti mempunyai aturannya masing-masing agar para santri dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Setelah aturan dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan dijalankan pastinya akan menuaikan hasil, tetapi jika aturan yang diberlakukan tidak dijalankan pasti akan mendapatkan teguran ataupun sanksi. Seperti yang dikatakan ustazah Royanah sebagai berikut:

“O.. tadinya ada denda yang dikenakan santri yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat ashar, dendanya itu Rp.500 setiap tidak melakukan shalat ashar. Tapi itu dulu banget, sekarang hal itu sudah ditiadakan sejak lama. Karena kami menginginkan kedisiplinan tersebut tumbuh dengan sendirinya jadi sanksi yang masih berlaku yang bersifat mendidik yaitu mengerjakan shalat ashar sendiri”¹⁹

¹⁷ Hasil wawancara dengan Syafi’I (Ustad TPQ Darussalam Kebumen) Tulis, 25 Mei 2016.

¹⁸ Hasil Observasi di TPQ Darussalam Kebumen, tanggal 25 Mei 2016.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Royanah (Ustadah TPQ Darussalam Kebumen) Tulis, 25 Mei 2016.

Dalam menerapkan aturan juga ada sanksi bagi santri yang melanggar aturan ketika tidak disiplin seperti yang dikatakan ustad Syafi'i sebagai berikut :

“Ada, biasanya itu diperingatkan 1x 2x tidak boleh terlambat saat pelaksanaan shalat ashar, kemudian diberi tau penyebabnya kalau tidak mengikuti shalat ashar maka harus shalat ashar sendiri”²⁰

Dari hasil Observasi siapa yang tidak mengikuti shalat ashar, apalagi jika ada yang tidak mengikuti ustazah memberi sanksi yang bersifat mendidik. Dan ustazah tidak lupa memberi motivasi agar anak tepat waktu selalu berpegang teguh pada ajaran agama. Pemberian hukuman terhadap santri yang tidak disiplin memang harus tepat, sehingga santri merasa jera dan malu untuk mengulangnya lagi sehingga santri akan mengerti apa akibat dari tidak disiplin dalam berjamaah shalat ashar.²¹

Dalam meraih kesuksesan suatu pembiasaan tidaklah mudah. Butuh kerja ekstra dalam mendapatkannya dan ketika pelaksanaan shalat ashar di TPQ Darussalam sudah terlaksana maka tugas para ustad-ustazah tetap menjadi budaya bagi TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang. Menurut Siti Khodirotnun Kepala Sekolah TPQ yang sekaligus menjadi imam saat pelaksanaan shalat ashar mengatakan :

“Untuk mempertahankan kedisiplinan berjamaah shalat ashar dari ustad/ustazah memberi contoh saat praktik shalat ashar, dan saya juga ikut melaksanakan shalat ashar. Karena apabila saya hanya menyuruh

²⁰ Hasil wawancara dengan Syafi'I (Ustad TPQ Darussalam Kebumen) Tulis, 25 Mei 2016.

²¹ Hasil Observasi di TPQ Darussalam Kebumen, tanggal 25 Mei 2016.

saja tidak ikut melaksanakan shalat ashar maka tidak akan bertahan. Dan selalu memberi motivasi untuk taat melaksanakan shalat ashar”²²

Hal serupa juga dikatakan Ustadah Royanah mengatakan :

“Agar kedisiplinan berjamaah shalat ashar bisa bertahan dari ustadah/ustad memberikan contoh saat praktik shalat ashar, dan selalu memberi motivasi untuk taat melaksanakan shalat ashar”²³

Dari Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa ustad-ustadah itu berperan penting dalam mempertahankan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar. Sebagai seorang teladan atau contoh bagi santri-santrinya juga harus memberikan motivasi terhadap santri agar selalu tepat waktu saat shalat disiplin dalam segala hal.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Berjamaah Shalat Ashar Bagi Santri di TPQ Darussalam Kebumen Tulis Batang

Adapun dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan santri melalui pelaksanaan berjamaah shalat ashar di TPQ Darussalam tidak selamanya mulus dan baik sebagaimana yang diinginkan. Kadang ada juga yang terlambat itu bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Penerapan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung penerapan kedisiplinan di TPQ Darussalam sebagaimana yang diutarakan oleh Ustadah Royanah yaitu:

²² Hasil wawancara dengan Siti Khodirotnun (Kepala TPQ Darussalm Kebumen) Tulis, 20 Mei 2016.

²³ Hasil wawancara dengan Royanah (Ustadah TPQ Darussalam Kebumen) Tulis, 25 Mei 2016.

“Adanya kedisiplinan waktu maupun terhadap peraturan yang dimiliki oleh santri, karena tanpa hal semacam itu pembiasaan shalat ashar tidak dapat terlaksana”²⁴

Hal serupa juga dikatakan oleh Ustadah Siti Khodirotnun :

“Faktor yang mendukung penerapan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar disini juga dipengaruhi oleh ustad/ustadah yang mengajar, saya sering mendidik anak agar jangan sampai terlambat waktu saat berangkat TPQ”²⁵

Hal ini berdasarkan dari kesimpulan wawancara dengan ustadah Royanah dan Ustadah Siti Khodirotnun bahwa yang mendukung berjalannya kedisiplinan santri dipengaruhi oleh ustad-ustdah itu sendiri sehingga santri disiplin waktu dan disiplin waktu termasuk hal yang penting mendukung pelaksanaan kedisiplinan shalat ashar di TPQ Darusaalam.

Disamping faktor pendukung ada juga faktor yang menghambat dari kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ustad-ustadah mempunyai jawaban yang sama terkait dengan faktor penghambat penerapan nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar. Sebagaimana diungkapkan oleh ustad syafi’I :

“Untuk kendalanya yaitu biasanya santri disini saya amati kalau sudah menginjak jilid 6 ada kegiatan disekolah formal terkadang ada 1 2 yang ijin”²⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadah Royanah :

“Sedangkan yang menjadi kendala itu perilaku santri yang berbeda-beda, ada yang mudah diarahkan, sulit diarahkan serta ketika

²⁴ Hasil wawancara dengan Royanah (Ustadah TPQ Darussalam Kebumen) Tulis, 25 Mei 2016.

²⁵ Hasil wawancara dengan Siti Khodirotnun (Kepala TPQ Darussalm Kebumen) Tulis, 20 Mei 2016.

²⁶ Hasil wawancara dengan Syafi’I (Ustad TPQ Darussalam Kebumen) Tulis, 25 Mei 2016.

memasuki jilid 6 banyak santri yang mengikuti les tambahan diluar pelajaran untuk persiapan ujian di sekolah formal”²⁷

Berdasarkan informasi di atas bahwa faktor penghambat dalam kedisiplinan shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang yaitu ketika memasuki jilid 6 banyak santri yang mengikuti les tambahan diluar pelajaran untuk persiapan ujian di sekolah formal.

Dalam rangka menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, strategi ustad-ustadah sangat diperlukan, itu dikemukakan bahwa konsep-konsep tentang disiplin dalam penerapannya tidak mudah. Dalam menyampaikan atau mengajarkan dan mengembangkan ustad-ustadah harus menggunakan strategi yang baik dan tepat agar kedisiplinan bersifat langgeng, strategi merupakan bagian terpenting dalam menerapkan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar.

Kedisiplinan merupakan langkah awal dalam pembentukan pribadi yang bertanggung jawab harus diajarkan dan dilatih dengan maksimal. Dengan diterapkan berjamaah shalat ashar bagi santri diharapkan santri terbiasa disiplin waktu saat melaksanakan shalat. Sebagaimana dikatakan oleh Siti Khodirotn Kepala Sekolah TPQ Darussalam :

“Strategi yang digunakan agar santri disiplin dalam berjamaah shalat ashar, santri diberikan contoh atau suri tauladan yang baik, dengan cara para ustad dan ustadah disini berangkat lebih awal, kalau ada yang salah tidak dimarahi, tapi diberi perhatian lebih. Karena pada dasarnya kalau ada santri yang salah dimarahi maka santri disini akan bosan. Selain itu starategi ustadah disini memberikan nasehat agar jangan lambat waktu”²⁸

²⁷ Hasil wawancara dengan Royanah (Ustadah TPQ Darussalam Kebumen) Tulis, 25 Mei 2016.

²⁸ Hasil wawancara dengan Siti Khodirotn (Kepala TPQ Darussalm Kebumen) Tulis, 20

Hal itu juga diutarakan oleh ustad Syafi'I :

“Saya memberikan perhartian kepada santri, menanyakan apakah shalatnya sudah lima waktu belum? Diingatkan terus, kemudian dengan adanya pembiasaan shalat ashar maka santri jadi terbiasa disiplin, sehingga saat santri terlambat akan merasa malu dan berharap besoknya lagi berangkat lebih awal”²⁹

Dapat di Observasi bahwa strategi yang digunakan ustad-ustadah dalam menerapkan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar dengan suri tauladan yang baik kemudian santri diberikan perhatian yang lebih agar santri tidak merasa tertekan dalam melaksanakan kedisiplinan sehingga di diri santri terdapat rasa tanggung jawab dan mandiri untuk mematuhi peraturan.³⁰

Mei 2016.

²⁹ Hasil wawancara dengan Syafi'I (Ustad TPQ Darussalam Kebumen) Tulis, 25 Mei 2016.

³⁰ Hasil Observasi di TPQ Darussalam Kebumen, tanggal 25 Mei 2016.



BAB IV

ANALISIS TENTANG IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISPLINAN DALAM BERJAMAAH SHALAT ASHAR BAGI SANTRI DI TPQ DARUSSALAM KEBUMEN KECAMATAN TULIS BATANG

A. Analisis Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Berjamaah Shalat Ashar Bagi Santri di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang

Displin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perseorangan, kelompok ataupun masyarakat berupa kepatuhan maupun berupa keta'atan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma, kaidah yang berlaku. Diharapkan dengan disiplin yang ditanamkan kepada santri-santri di TPQ Darussalam Kebumen Tulis Batang dapat mendidik santri-santrinya mempunyai kedisiplinan, baik disiplin pembiasaan, disiplin waktu maupun disiplin peraturan.

Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri, penulis menggunakan metode wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kebumen Tulis Batang cukup baik. Dalam hal pelaksanaan shalat ashar bagi santri dalam hal ini fokus analisis yaitu santri jilid 6 di TPQ Darussalam Kebumen Tulis Batang ini dari hasil penelitian yang dilakukan dilembaga tersebut, mencakup beberapa implementasi sebagai berikut :

1. Dilaksanakan santri jilid 6

Menurut *The Liang Gie* sebagaimana dikutip oleh Ali Imron, bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.¹

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi pelaksanaan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar di TPQ Darussalam hanya dilakukan oleh santri jilid 6. Dimana dilaksanakan bagi santri laki-laki maupun santri perempuan. Karena yang memasuki jilid 6 ada sebagian santri yang sudah baligh. Diharapkan pelaksanaan kedisiplinan ini nantinya akan menjadikan santri terbiasa disiplin sejak dini dalam berjamaah shalat ashar maupun shalat lima waktu yang lainnya yang akan terbawa sampai dewasa nanti.

2. Dilaksanakan setiap hari

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.²

Pelaksanaan kedisiplinan berjamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam dilaksanakan setiap hari, secara berulang-ulang rutin dengan

¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 172.

² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 172.

teratur. Dengan adanya pembiasaan secara rutin santri bukan hanya hafal tentang gerakan shalat saja santri juga akan hafal bacaan-bacaannya sehingga kedepannya diharapkan dapat diterapkan juga dirumah. Serta dengan sendirinya tumbuh kesadaran untuk melakukan disiplin dalam berjamaah shalat ashar tanpa dikomando.

3. Dilaksanakan dengan berjama'ah

Shalat jamaah ialah shalat bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu imam dan makmum.³ Hukumnya sunnah dan cara mengerjakannya ialah imam berdiri di depan dan makmum dibelakangnya. Makmum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahuluinya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi pelaksanaan kedisiplinan dalam shalat ashar dilakukan dengan berjama'ah akan menjadikan santri di TPQ Darussalam menjadi lebih semangat. Apalagi pahala yang didapatkan menjadi lebih besar daripada shalat yang dikerjakan sendiri. Selain menjadikan santri lebih bersosialisasi dengan teman yang lainnya, juga akan menjadikan santri tertib. Karena pada saat berjama'ah juga diwajibkan merapikan shaf.

4. Dilaksanakan dengan cara berangkat lebih awal

Pelaksanaan berjamaah shalat ashar di TPQ Darussalam yaitu dilaksanakan lebih awal jam 14:30. Dimana pelaksanaan berjamaah shalat ashar dimulai dari jam 15:05 sampai 15:25. Pada waktu 14.30

³ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang : PT Karya Toha Putra Semarang, 2011) hlm. 63.

sampai 15:25 santri membaca doa-doa harian. Tanpa adanya manajemen waktu yang ideal dari TPQ maka tidak akan berjalan lancar.

5. Dalam pelaksanaannya diterapkan peraturan

Peraturan sebagai batasan perilaku. Peraturan adalah pola yang diterapkan pada tingkah laku dengan tujuan untuk memberi batasan pada seseorang mengenai perilaku yang dapat dilakukan pada situasi dan kondisi tertentu.⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, salah satu upaya kepala TPQ dalam mengimplentasikan kedisiplinan pada santri melalui peerapan peraturan. Penerapan tata tertib di TPQ dilihat dari bagaimana santri menaati peraturan, bersikap tertib, dan disiplin agar dapat mengontrol sikap dan perilakunya sehari-hari. Apabila santri telah menaati setiap hari berarti telah disiplin dan tertib. Peraturan dalam pendisiplinan berjamaah shalat ashar ini, TPQ Darussalam Kebumen hanya memberikan jadwal shalat ashar bagi jilid 6 dan peraturannya bagi santri yang terlambat juga akan mendapatkan hukuman.

6. Dalam pelaksanaannya diterapkan sanksi bagi yang melanggar

Perlu diperhatikan bahwa yang dihukum adalah perilaku anak, bukan pribadi si anak. Hukuman juga disesuaikan dengan tahapan perkembangan seorang anak. Jangan terjadi hukuman terlalu berat atau terlalu ringan bagi seorang anak sehingga tujuan dari hukuman tercapai.⁵

⁴ Dian Ipung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 85.

⁵ Dian Ipung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, hlm 88.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa untuk mendidik santri agar disiplin dalam berjamaah shalat ashar, maka diperlukan sanksi supaya santri mengetahui bahwa perbuatannya salah dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Sanksi ini diharapkan mempunyai nilai pendidikan berupa kedisiplinan. Dengan adanya hukuman tentunya santri dapat berfikir mana yang benar dan mana yang salah dan manakah perbuatan yang salah sehingga santri merasa malu selain itu juga akan berusaha tidak terlambat agar tidak dihukum.

Karena itu sanksi disiplin berupa hukuman yang tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau mengancam supaya santri disiplin. Namun hukuman tersebut hanya pembinaan saja, dan tidak memberatkan santri. Sanksi di TPQ tidak memberatkan seperti di SMP/SMA . Sehingga bagi santri yang terlambat diberi hukuman yang mendidik yaitu mengerjakan shalat ashar sendiri.

7. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan konsistensi

Konsistensi dimaknakan sebagai kecenderungan menuju arah kesamaan. Artinya ada kesamaan dalam situasi dan kondisi berbeda dengan tujuan yang tetap. Hal ini memungkinkan dipertahankannya suatu konsep tanpa harus mengubah peraturan, ketika kebutuhan anak berubah seiring dengan tumbuh kembangnya.⁶

Berdasarkan analisis peneliti di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang yaitu konsistensi harus ada dalam peraturan dan

⁶ Dian Ipung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, hlm. 87.

hukuman. Aturan-aturan yang dibuat harus disetujui dan dipatuhi bersama oleh santri bagi yang melanggar aturan tersebut tentunya ada sanksinya. Dalam hal ini dibutuhkan konsistensi santri jilid 6. Dapat diketahui bahwa sikap konsistensi diperlukan dalam mendidik santri agar disiplin, jika ustazah di TPQ Darussalam mendidik santri agar disiplin dalam berjamaah shalat ashar, maka ustazah juga harus konsisten dalam sikap disiplin dalam berjamaah shalat ashar, ustazah memberi contoh saat praktik shalat ashar, dan juga ikut melaksanakan shalat ashar sehingga akan terjaga konsistensinya.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Berjamaah Shalat Ashar di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang

Suatu lembaga pendidikan selalu mengharapkan anak didiknya disiplin. Semua peraturan yang bersifat fleksibel sampai yang bersifat ketat bertujuan untuk tegaknya kedisiplinan. Namun demikian, selalu ada faktor yang mendukung dan menghambat yang membuat pendidikan karakter perlu perjuangan untuk diwujudkan.

TPQ Darussalam Kebumen sebagai lembaga pendidikan yang telah berusaha sebaik mungkin menanamkan pendidikan karakter disiplin tentu memiliki faktor pendukung dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter disiplin. Faktor yang mendukung Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Berjamaah Shalat Ashar sebagai berikut :

1. Dari Ustad-Ustadah

Dengan menggunakan tindakan dan ucapan.⁷ Ustad-ustadah disana mendukung kedisiplinan berjamaah shalat ashar bagi santri dengan ucapan atau nasehat yang selalu mengingatkan para santrinya agar disiplin waktu. Para santri tidak henti-hentinya memberi nasehat agar bisa menghargai waktu, jangan lambat waktu dalam segala hal, serta selalu berusaha untuk tepat waktu dimana pun berada.

Bukan hanya memberikan ucapan yang berupa nasehat tentang kedisiplinan. Juga ustad-ustadah disana memberikan contoh kepada santrinya dengan datang tepat waktu saat berangkat. Dengan adanya kedisiplinan dari seorang ustad-ustadah di TPQ Darussalam. Sangat mendukung dalam berjamaah shalat ashar serta mendidik santri-santri tentang pentingnya implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri.

Ustad maupun ustadah disini sangat mendukung dalam penerapan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar. Karena santri cenderung meniru maupun melihat apa yang ustad-ustadah ajarkan. Kebiasaan-kebiasaan yang selalu melekat di diri seorang ustad maupun ustadah memang sangat disorot.

⁷ Ngainum Naim, *Character Building* (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2012) hlm. 144.

2. Dari Santri

Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.⁸ Displin adalah salah satu kebaikan. Anak yang terbiasa disiplin jiwanya akan tenang dan tidak mudah frustrasi.

Berdasarkan analisis peneliti di TPQ Darussalam Kebumen santri sangat mendukung kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar. Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kedisiplinan adalah santri disiplin waktu saat berangkat. Serta disiplin dalam peraturan, sehingga penerapan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar di TPQ Kebumen akan berjalan dengan baik karena dalam diri santri sudah terbiasa disiplin.

Adapun yang menjadi faktor penghambat implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang yaitu

- a. Kepemimpinan orang tua terlalu otoriter sehingga menyebabkan sikap anak agresif, ingin berontak akibat kekangan, dan perlakuan yang tidak manusiawi.
- b. Kurang diperhatikannya anak yang tidak berprestasi dalam keluarga.
Anak kurang dilibatkan dan diikuti sertakan dalam perencanaan-perencanaan yang digagas orang tua
- c. Anak kurang dilibatkan dan diikutsertakan dalam perencanaan-perencanaan yang digagas oleh orangtua.⁹

⁸ Yusuf A. Rahman, *Didiklah Anakmu seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib* (Yogyakarta : Diva Press, 2014), hlm.64-65.

Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi faktor penghambat implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam yaitu perilaku santri yang berbeda-beda, ada yang mudah diarahkan, sulit diarahkan serta ketika memasuki jilid 6 banyak santri yang mengikuti les tambahan diluar pelajaran untuk persiapan ujian di sekolah formal.

Berdasarkan analisis peneliti di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang adalah bahwa yang menjadi kendala santri bukan dari orangtua tetapi dari eksternal yang mempengaruhi yaitu kegiatan diluar TPQ, santri ketika memasuki jilid 6 banyak santri yang mengikuti les tambahan diluar pelajaran untuk persiapan ujian di sekolah formal.

Dalam rangka menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, strategi ustad-ustadah sangat diperlukan, itu dikemukakan bahwa konsep-konsep tentang disiplin dalam penerapannya tidak mudah. Keterampilan berkomunikasi. Orang tua terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan anak.¹⁰

Dalam menyampaikan atau mengajarkan dan mengembangkan ustad-ustadah harus menggunakan strategi yang baik dan tepat agar kedisiplinan bersifat langgeng, strategi merupakan bagian terpenting dalam menerapkan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar. Dan untuk menjaga agar disiplin dalam penerapan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar di TPQ Darussalam dengan contoh maupun keteladanan.

⁹ Yusuf A. Rahman, *Didiklah Anakmu seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*, hlm.68-69.

¹⁰ Yusuf A. Rahman, *Didiklah Anakmu seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*, hlm. 69-70

Memberikan teladan ini merupakan salah satu cara yang efektif dalam membentuk kedisiplinan santri. Karena dengan cara ini santri dapat meniru dan mencontoh sikap dan perbuatan ustad maupun ustadahnya. Dengan keteladanan tersebut akan menghasilkan dan mempersiapkan santri selain disiplin juga secara spiritual, moral dan sosial.

Karena keteladanan dari ustadah sangat penting dalam membiasakan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar maka keterampilan cara berkomunikasi yang baik sangat diperlukan. Agar pesan yang ingin disampaikan kepada santri bisa diterima dan dijadikan teladan yang bisa diterapkan dalam sehari-hari. Tanpa adanya pendekatan yang berupa ucapan santri juga tidak akan termotivasi.

Agar pendidikan santri dapat menghasilkan tujuan tersebut maka seseorang santri akan lebih membutuhkan contoh kedisiplinan dari ustad maupun ustadahnya. Ustad maupun ustadah hendaknya dapat memberikan teladan dalam bentuk sikap dan perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan tersebut. Keteladanan ustad maupun ustadah di TPQ Darussalam tidak mesti harus berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun memerlukan suatu contoh nyata dari ustad maupun ustadahnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi strategi ustad-ustad dalam menerapkan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar di TPQ Darussalam dengan memberikan contoh seperti yang dicontohkan oleh ustadah Siti Khodirotn dengan berangkat lebih awal dan ikut melaksanakan kedisiplinan dalam praktik shalat ashar berjamaah dengan

menjadi imam saat pelaksanaan berjamaah shalat ashar.

Dalam hal ini dibutuhkan adanya konsistensi, contohnya saja ketika ustadah Siti Khodirotnun membiasakan santri tepat waktu saat shalat ashar di TPQ Darussalam, maka ustadah Siti Khodirotnun pun harus konsisten menerapkan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar di TPQ Darussalam, jangan sampai ustadah nya sendiri terlambat dan tidak ikut melaksanakan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar, karena hal ini dapat menyebabkan santri mengikuti sikap dan perbuatan ustadahnya. Ketika ditemukan ada santri yang salah juga tidak dimarahi melainkan dijelaskan apa kesalahannya agar tidak mengulangi lagi.

Disamping teladan tersebut santri juga membutuhkan penjelasan yang berupa nasehat tentang nilai-nilai kedisiplinan tersebut, sehingga santri dapat mengetahui dan memahaminya. Karena dengan nasehat seorang santri dapat mengetahui sesuatu yang baik maupun salah. Dalam pemberian penjelasan kepada santri tentang nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar tersebut adalah secara bertahap, misalnya ketika ada santri yang terlambat ustadah memberikan nasehat kepada santri agar jangan lambat waktu. Dengan demikian memberikan dan menerapkan kedisiplinan orang tua merupakan cara yang efektif dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri.

BAB V
PENUTUP



A. Simpulan

Berangkat dari Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Berjamaah Shalat Ashar Bagi Santri di TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang yang telah dijelaskan dari bab I-IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri dilaksanakan oleh santri jilid 6 setiap hari secara berjamaah, dimana pelaksanaan berjamaah shalat ashar dimulai dari jam 15:05 sampai 15:25. Salah satu upaya untuk menerapkan kedisiplinan dalam shalat ashar dengan diterapkan peraturan saat pelaksanaan shalat ashar, bagi yang terlambat tentunya diberikan sanksi atau hukuman yang bersifat mendidik dengan mengerjakan shalat ashar sendiri. Dan untuk menjaga konsistensi kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar juga ustad-ustadah juga ikut melaksanakan kedisiplinan dalam shalat ashar.
2. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar meliputi : Dari ustad-ustadah dengan cara memberikan nasehat agar tidak lambat waktu dan Dari Santri dengan cara disiplin waktu. Faktor penghambat implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar meliputi : bahwa yang menjadi kendala santri bukan dari orangtua tetapi dari eksternal yang mempengaruhi yaitu

kegiatan diluar TPQ, santri ketika memasuki jilid 6 banyak santri yang mengikuti les tambahan diluar pelajaran untuk persiapan ujian di sekolah formal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang akan penulis

1. Bagi Ustad-Ustadah

Pertahankan dan lebih ditingkatkan di dalam menerapkan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri. Hendaknya masalah-masalah yang berkaitan dengan hal yang menjadi kendala dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan segera diselesaikan sehingga kedisiplinan dalam shalat ashar sehingga dapat berjalan dengan baik. Ustadah bukan hanya bertugas mentransfer ilmu saja tetapi yang paling utama adalah berusaha memberntuk karakter yang positif pada santri.

2. Bagi Santri

Santri merupakan faktor yang sangat penting, khususnya dalam penerapan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar. Oleh karena itu, diharapkan santri terus meningkatkan sikap kedisiplinan dan bisa lebih disiplin lagi. Harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan secara sungguh-sungguh khususnya disiplin shalat ashar secara berjam'ah agar memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam berberjamaah dan menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup.

3. Bagi Orang tua

Hendaknya Orang Tua memahami tugas dan tanggung jawabnya terhadap anak-anaknya, Orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan memantau keagamaan anaknya, orang tua juga harus memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya agar memiliki kedisiplinan dalam berberjamaah yang tinggi. Hendaknya orang tua mampu mendidik dan mempersiapkan anaknya agar memiliki kedisiplinan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman, Yusuf. 2014. *Didiklah Anakmu seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*. Yogyakarta : Diva Press.
- Azwar, Saefudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bashori Assayuthi, Imam. 2008. *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*. Surabaya : Mitra Ummat.
- Depdikbud, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet 1. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud, 2009. *Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fadhilah, 2012. Implikasi Kedisiplinan Salat Terhadap Akhlak Anak di MTs AL-Fatah, Pekalongan: *Skripsi* Perpustakaan Stain Pekalongan.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hajar, Ibnu. 1995. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Semarang : Rajawali Press.
- Hamid, Abdul. 2009 *Fiqh Ibadah Bandung* : CV Pustaka Setia.
- Haryanto, Sentot. 2003 *Psikologi Shalat* . Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Hasan Bisri, Cik. 1998. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu.
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Janah, Miftakhul. 2012. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 05 Petarukan Pemasang, Pekalongan: Skripsi* Perpustakaan Stain Pekalongan.
- Khobir, Abdul. 2013. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan : STAIN Pekalongan Press.
- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Naim, Ngainum. 2012. *Character Building*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Narbuko, Cholid. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rahman, Yusuf A. 2014. *Didiklah Anakmu seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Resti Riani, 2010. Implementasi Nilai-Nilai Wudhu bagi Pendidikan Anak TPQ Nurul Iman Tegalsari Batang. Pekalongan: *Skripsi* Perpustakaan Stain Pekalongan.
- Rifa'i, Moh. 2011 *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang : PT. Karya Toha Putra.
- Riskul Karim, Muhammad. 2013. Implementasi Nilai-Nilai Edukatif Shalat Lima Waktu dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Anak Di Kelurahan Kergon Pekalongan. Pekalongan: *Skripsi* Perpustakaan Stain Pekalongan.
- Rusli Amin, Muhammad. 2009. *The Success Principles of Shalat*. Jakarta : AL Mawardi Prima.
- R. Semiawan, Conny. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta : PT Indeks.
- Semiawan, Conny 2009.. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Indonesia : PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wibisono, ARif. 2002 *Hubungan Shalat dengan Kecemasan*. Jakarta: Studi Press.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zuriah, Nurul. 2006 *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISPLINAN DALAM IBADAH SHALAT ASHAR DI TPQ DARUSSALAM KEBUMEN KECAMATAN

TULIS BATANG

A. Wawancara Kepada Kepala Madrasah TPQ Darussalam Kebumen

1. Sejarah berdirinya TPQ Darussalam Kebumen
2. Letak geografis TPQ Darussalam Kebumen
3. Visi dan Misi TPQ Darussalam Kebumen
4. Keadaan ustad-ustadah dan santri TPQ Darussalam Kebumen
5. Sarana dan Prasarana

B. Wawancara kepada Ustad/Ustadah TPQ Darussalam Kebumen

1. Bagaimana kedisiplinan berjamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kebumen Tulis?
2. Bagaimana menurut penilaian ustad/ustadah tentang pelaksanaan berjamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kebumen Tulis?
3. Dalam pelaksanaan berjamaah shalat ashar bentuk kedisiplinan yang seperti apa yang diterapkan ustad/ustadah dalam menerapkan kedisiplinan bagi santri?
4. Apa saja nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung dalam berjamaah shalat ashar di TPQ Darussalam Kebumen Tulis Batang?
5. Apakah ada peraturan yang diterapkan agar disiplin dalam berjamaah shalat ashar bagi santri?

6. Bagaimana cara mempertahankan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar di TPQ Darussalam Kebumen?
7. Apakah ada sanksi / hukuman bagi santri yang tidak disiplin dalam penerapan berjamaah shalat ashar di TPQ Darussalam Kebumen?
8. Apa faktor pendukung penerapan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kebumen Tulis?
9. Apa faktor kendala penerapan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri di TPQ Darussalam Kebumen Tulis?
10. Apa strategi Ustad/ustadah dalam menerapkan kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar di TPQ Darussalam Kebumen Tulis?

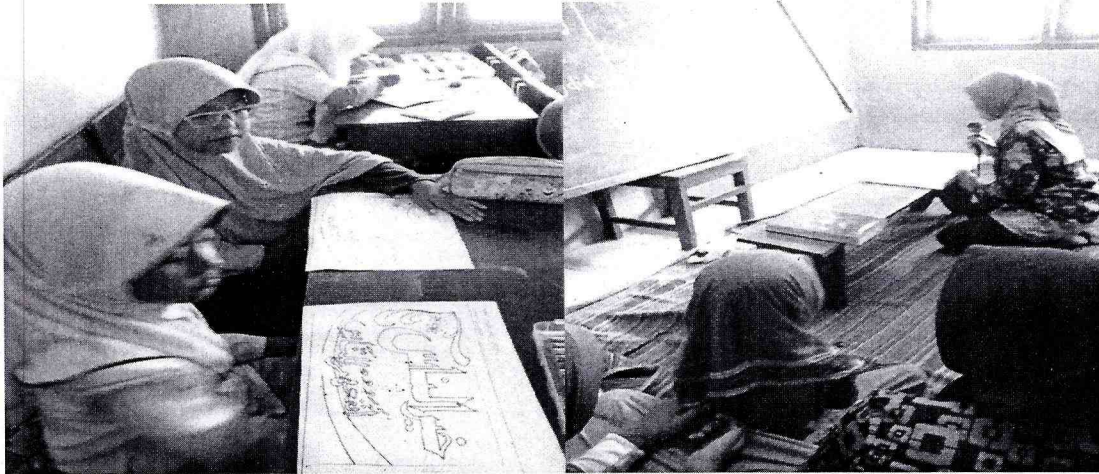
Dokumentasi



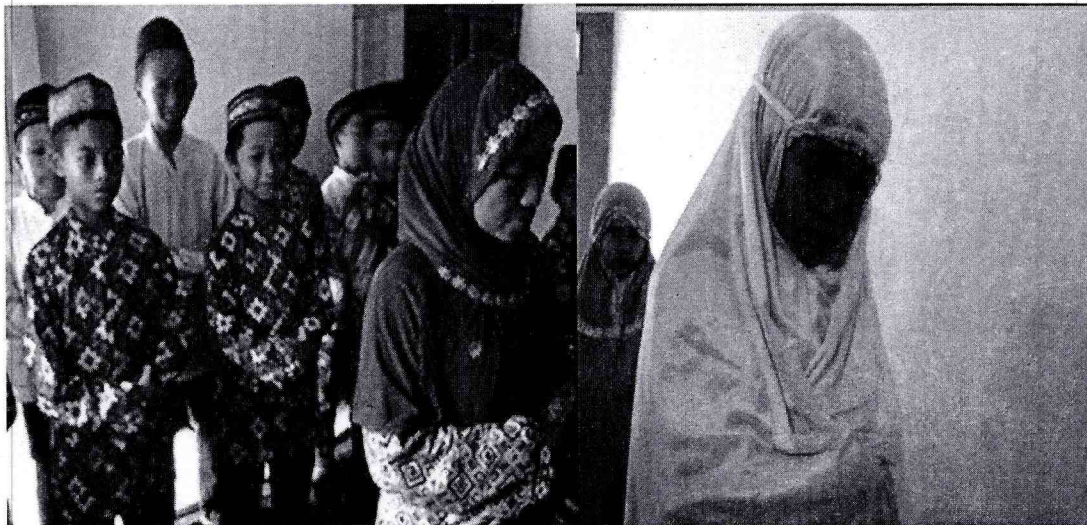
Dok. Observasi TPQ Darussalam Kebumen Kecamatan Tulis Batang



Dok. Wawancara dengan Ustadah Siti Khodirotn dan ketika ustadah memberikan pembelajaran



Dok. Observasi Santri saat ada kegiatan lomba mewarnai kaligrafi dan qiro'



Dok. Observasi Implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam berjamaah shalat ashar bagi santri



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/072/2016
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.

Ahmad Ta'rifin, M.A-

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : EVI YULIYANTI

NIM : 2021212094

Jurusan/ PRODI : Tarbiyah/ PAI

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :


**"IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISPLINAN DALAM IBADAH SHOLAT ASHAR BAGI
PENDIDIKAN ANAK DI TPQ DARUSSALAM KEBUMEN KECAMATAN TULIS
KABUPATEN BATANG "**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamuallaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 25 Januari 2016
a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 197301 12 2000 03 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor: Sti.20/D.0/TL.00/0816/2016

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
KEPALA TPQ DARUSSALAM KEBUMEN
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : EVI YULIYANTI

NIM : 2021212094

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISPLINAN DALAM IBADAH SHOLAT ASHAR BAGI
SANTRI DI TPQ DARUSSALAM KEBUMEN KECAMATAN TULIS KABUPATEN BATANG”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamu:alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 18 April 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN

TPQ DARUSSALAM

NSTPQ : 411233250325

Alamat : Jalan Balai Desa Kebumen Kec. Tulis Kab. Batang 51261

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TPQ Darussalam Kebumen, Kecamatan Tulis, Kab. Batang, menerangkan bahwa :

Nama : **EVI YULIYANTI**
NIM : 2021212094
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PAI

Saudari tersebut telah melakukan penelitian di TPQ Darussalam Kebumen, Kec. Tulis, Kab. Batang, dengan judul **“IMPLEMENTASI NILAI – NILAI KEDISPLINAN DALAM IBADAH SHALAT ASHAR BAGI SANTRI DI TPQ DARUSSALAM KEBUMEN KECAMATAN TULIS KABUPATEN BATANG”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 23 Mei 2016

Kepala TPQ Darussalam



Siti Khodirotn

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evi Yuliyanti

Tempat, tanggal lahir : Batang, 09 Juli 1994

Nim : 2021212094

Agama : Islam

Alamat : Desa Kaliboyo Rt. 01 Rw. 01 Kec. Tulis Kab. Batang

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--|------------------|
| 1. SD N 1 Kaliboyo | Tahun Lulus 2006 |
| 2. SMP N 1 Tulis | Tahun Lulus 2009 |
| 3. SMK Negeri 1 Batang | Tahun Lulus 2012 |
| 4. STAIN Pekalongan (Jurusan Tarbiyah, Prodi S1 PAI) | angkatan 2012 |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 11 Oktober 2016

Yang menyatakan



Evi Yuliyanti

NIM. 2021212094